HUBUNGAN TAYANGAN TUKANG BUBUR NAIK HAJI THE SERIES DENGAN PERILAKU UKHUWAH ISLAMIYAH PADA MASYARAKAT KOMPLEKS POLRI GOWOK

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Indah Sarohmaningsih
NIM 09210029

Pembimbing :
Drs. H. M. Kholili. M.si.
NIP 19590408 198503 1 005

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015

HUBUNGAN TAYANGAN TUKANG BUBUR NAIK HAJI THE SERIES DENGAN PERILAKU UKHUWAH ISLAMIYAH PADA MASYARAKAT KOMPLEKS POLRI GOWOK

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Indah Sarohmaningsih
NIM 09210029

Pembimbing :
Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005.

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856,Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1312 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

HUBUNGAN TAYANGAN TUKANG BUBUR NAIK HAJI THE SERIES DENGAN PERILAKU UKHUWAH ISLAMIYAH PADA MASYARAKAT KOMPLEKS POLRI GOWOK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: INDAH SAROHMANINGSIH
NIM/Jurusan	: 09210029/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada	: Rabu, 13 Mei 2015
Nilai Munaqasyah	: 86,5 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005

Penguji II,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji III,

Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si.
NIP 19840307 201101 1 013

Yogyakarta, 3 Agustus 2015
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : **INDAH SAROHMANINGSIH**

NIM : **09210029**

Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**

Judul Proposal : **HUBUNGAN TAYANGAN TUKANG BUBUR NAIK HAJI THE SERIES DENGAN PERILAKU UKHUWAH ISLAMIYAH PADA MASYARAKAT KOMPLEKS POLRI GOWOK**

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatianya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2015

Pembimbing Skripsi

Drs. H. M. Kholili. M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Indah Sarohmaningsih
NIM	: 09210029
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Pengaruh Tayangan Tukang Bubur Naik Haji The Series dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Eksperimen Masyarakat Kompleks POLRI Gowok)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 04 Mei 2015

menyatakan,

METERAI TEMPEL TGL. 20 FA0CAADF218987790 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Indah Sarohmaningsih

NIM : 09210029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Tulis Sederhana Ini Kepada :

- Bapak Pardi, Mama Nanik (Seminah), adik-adik saya Totok Priyatno, dan Dian Fitriyatno yang sangat saya sayangi dan telah memberikan doa, support dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat tak terkira nilainya kepada saya.
- Sahabat-sahabat terbaik dalam hidup saya kak Mesra, Mbak Ely, Lia, Ifa, Cita dan Tias yang senantiasa menjadi teman seperjuangan dalam bertukar pikiran menyelesaikan skripsi ini.
- Dosen-dosen dan Almamater tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

MOTTO

Barangsiapa yang ingin dipanjangkan usianya dan dibanyakkan rezekinya, hendaklah ia menyambungkan tali persaudaraan"

(H.R. Bukhari-Muslim).

Ilmu adalah gudang dan kuci pembuka gudang tersebut adalah pertanyaan/ permintaan. Maka kalian bertanyalah (pada guru / ulama) maka kalian akan di rahmat Allah, sesungguhnya ada empat orang yang akan pendapat / diberi pahala yaitu, orang yang bertanya, yang mengajarkan, yang mendengarkan, dan yang mencintai pada orang-orang tersebut.

(H.R. Abu Nua'im dari Ali) مختارالاحاديث

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين والصلوة والسلام علي أشرف الأنبياء والمرسلين وعلي أله وصحبه أجمعين, أما بعد

Rasa syukur tiada tara penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah dan lindungan-Nya sehingga penulis mampu dengan sangat baik untuk menyusun skripsi ini. Tentu juga dibalut oleh anugrah kesehatan dari-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. keluarga beliau, para sahabat, para ulama, dan terus mengalir keseluruh umatnya sampai hari akhir.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana, khususnya gelar sarjana komunikasi Islam di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyelesaian dan penulisan skripsi ini banyak sekali bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, dorongan, arahan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan terselesaikan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu skripsi ini diantaranya :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan dan Staff Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. H. M. Kholili, M.Si. selaku Penasehat Akademik dan selaku pembimbing yang dengan sabar mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas ilmu dan waktu yang telah disediakan untuk penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Semua pihak tanpa terkecuali yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, atas terwujudnya skripsi ini.

Akhirnya, segala budi baik semua pihak yang telah disebutkan diatas semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, penyusun mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik yang sifatnya membangun demi kebaikan kita bersama. Penyusun mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 04 Mei 2015

Penulis

ABSTRAK

Indah Sarohmaningsih. Hubungan Tayangan Tukang Bubur Naik Haji the series dengan Perilaku Ukhuwah Islamiyah pada Masyarakat Kompleks POLRI Gowok. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2015.

Penelitian ini dilatar belakangi adanya rasa penasaran penulis untuk mengetahui apakah ada hubungan menonton tayangan Tukang Bubur Naik Haji the series dengan ukhuwah islamiyah pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi kegiatan menonton dalam masyarakat dan seberapa tinggi ukhuwah islamiyah yang terjadi pada masyarakat kompleks POLRI gowok serta hubungan dari keduanya. Dalam penelitian ini menggunakan teori kultivasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif yaitu untuk mengetahui profil responden dan analisis bivariat yang menggunakan uji korelasi *pearson* dan regresi berganda, dari hasil analisis data itulah kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan masyarakat Kompleks POLRI Gowok sebagian besar mempunyai intensitas rendah sehingga digolongkan sebagai *light viewers* (77,9%), dan mempunyai atensi sedang terhadap tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series (75,8%). Masyarakat Kompleks POLRI Gowok sebagian besar mempunyai *ukhuwah islamiyah* dalam kategori kuat (76,8%). Intensitas menonton tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series tidak berhungan dengan perilaku *ukhuwah islamiyah* pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok (p=0,524), atensi terhadap tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series berhubungan perilaku *ukhuwah islamiyah* pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok (p= 0,004).

Kata kunci: Tayangan Tukang Bubur Naik Haji the series, *Ukhuwah Islamiyah.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii

I. PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan 8
E. Kegunaan Penelitian 8
F. Telaah Pustaka 9
G. Kerangka Teori 13
H. Hipotesis Penelitian 55
I. Sistematika Pembahasan 56

II. METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 57
B. Definisi Konseptual dan Operasional 58
C. Desain Penelitian 60
D. Populasi dan Sampel 60

E. Metode Pengumpulan Data 62
F. Uji Faliditas dan Reabilitas 66
G. Metode Analisis Data 72
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 79
B. Pembahasan 90
C. Keterbatasan Penelitian 104
IV. PENUTUP
A. Kesimpulan 105
B. Saran-saran 106
DAFTAR PUSTAKA 108
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Kompleks POLRI Gowok 61

Tabel 2.2. Kisi-kisi Kuesioner terhadap Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series 64

Tabel 2.3. Kisi-kisi Kuesioner *Ukhuwah Islamiyah* 66

Tabel 2.4. Kisi-kisi Kuesioner Atensi terhadap Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series 72

Tabel 2.5. Kisi-kisi Kuesioner *Ukhuwah Islamiyah* 72

Tabel 2.6. Interpretasi Koefisien Kontingensi 77

Tabel 3.1. Deskripsi Data Intensitas Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series 80

Tabel 3.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden 81

Tabel 3.3. Distribusi Frekuensi Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series Masyarakat Kompleks POLRI Gowok..... 83

Tabel 3.4. Distribusi Atensi Terhadap Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series Masyarakat Kompleks POLRI Gowok .. 84

Tabel 3.5. Distribusi Frekuensi *Ukhuwah Islamiyah*..... 85

Tabel 3.6. Hubungan atau Korelasi Intesitas Menonton Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series dengan Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Kompleks Perum Polri Gowok 85

Tabel 3.7. Hubungan atau Korelasi Atensi Menonton Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series dengan *Ukhuwah Islamiyah* Masyarakat Kompleks POLRI Gowok..... 87

Tabel 3.8. Pengaruh Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series dengan *Ukhuwah Islamiyah* Masyarakat Kompleks POLRI Gowok..... 89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah "*Hubungan Tayangan Tukang Bubur Naik Haji The Series dengan Perilaku Ukhuwah Islamiyah pada Masyarakat Kompleks Polri Gowok*". Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Hubungan

   Hubungan adalah keadaan yang berhubungan, segala yang bertalian dengan, atau cara orang, negara dan sebagainya berhubungan satu dengan yang lain[1].

   Hubungan yang penulis maksud adalah sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku baik positif maupun negatif yang ditimbulkan karena adanya suatu perhatian dan pemahaman terhadap tayangan sinetron religi Tukang Bubur Naik Haji The Series.

2. Tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series

   Sinetron adalah pertunjukan atau drama yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik (televisi) yang ditayangkan dengan

[1] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 664.

durasi waktu tertentu, pada hari dan jam tertentu.[2] Sinetron dalam skripsi ini adalah pertunjukan atau drama khusus mengenai hal-hal yang berkaitan dengan agama islam dalam kehidupan sehari-hari yang ditayangkan oleh televisi. Dalam skripsi ini sinetron yang diteliti adalah sinetron "Tukang Bubur Naik Haji the series" yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta RCTI setiap hari mulai pukul 19.30 WIB. Sinetron ini diproduksi oleh SinemArt, pertama kali ditayangkan pada tanggal 28 Mei 2012, dan sampai saat ini masih terus berjalan. Pemainnya antara lain ialah Mat Solar, Uci Bing Slamet, Citra Kirana, Andi Arsyil Rahman, Aditya Herpavi Rachman, Latief Sitepu dan masih banyak lagi.[3] Sinetron ini terus mengalami peningkatan rating meski tokoh utama sudah tidak kelihatan lagi.

3. *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah Islamiyah yaitu sebuah istilah yang menunjukkan persaudaraan antara sesama muslim di seluruh dunia tanpa melihat perbedaan warna kulit, bahasa, suku, bangsa dan kenegaraan.[4] *Ukhuwah Islamiyah* di sini yang dimaksud adalah hubungan baik dalam bertetangga di lingkungan Kompleks POLRI Gowok maupun lingkungan lain tempat warga Kompleks POLRI Gowok melakukan aktivitas sehari-hari.

---

[2] Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), hlm. 994.

[3] http://id.wikipedia.org/wiki/Tukang_Bubur_Naik_Haji_The_Series, diakses pada hari Kamis tanggal 13/06/2013 pukul 11.30.

[4] Yuhanar Ilyas, *Akhlak Masyarakat Islam*, (Yogyakarta : Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Pusat Muhammadiyah,2002) , hlm. 38.

Jadi, maksud dari penelitian yang berjudul hubungan tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series dengan *Ukhuwah Islamiyah* pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok adalah keterkaitan aktivitas menonton tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series dengan perilaku *ukhuwah islamiyah* masyarakat Kompleks POLRI khususnya dalam hal interaksi antar tetangga maupun lingkungan lain dalam kehidupan sehari-hari.

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang berisi petunjuk-petunjuk dan pedoman hidup yang disampaikan melalui wahyu dari Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul. Sejak para Nabi dan Rasul ditugaskan untuk menyiarkan islam, maka aktivitas dakwah mulai berlangsung dan akan terus bergulir hingga akhir zaman. Tak heran jika dikatakan bahwa islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan islam kepada umat manusia.

Dunia semakin hari semakin berkembang dan modern dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga banyak hal yang perlu dicermati oleh para aktivis dakwah seiring munculnya berbagai tantangan dan fenomena baru di era globalisasi. Pertama, gerak dan aktivitas dakwah terasa semakin luas dan berkembang. Kedua, dakwah dilakukan oleh para tokoh dari berbagai lapisan masyarakat, bukan hanya ustad, kiai, ulama dan sebagainya. Ketiga, tema dakwah ini semakin kompleks dan beragam sejalan dengan perkembangan sosial

masyarakat. Keempat, metode dan media dakwah yang digunakan makin banyak dan berkembang.

Aktivitas dakwah yang dilakukan adalah bagaimana menginformasikan, mengkomunikasikan dan mentransformasikan secara praktis dan efisien nilai-nilai ajaran islam ke seluruh alam. Oleh karena itu, menjadi tugas setiap juru dakwah untuk mampu memanfaatkan teknologi demi kepentingan agama dengan tujuan proses transformasi dakwah dapat diterima dan berpengaruh terhadap perilaku konsumen (masyarakat).

Kehadiran media massa, khususnya televisi tidak mungkin kita hindari, ‘gebrakan’ teknologi yang kian hari kian terus menuntut dan ‘menodong’ sisi kehidupan masyarakat, siap atau tidak siap, masyarakat harus menerima kehadiran media massa tersebut. Televisi memiliki tujuan utama yang mengarah pada dimensi pendidikan dan ilmu pengetahuan, melalui informasi manusia dapat mengetahui peristiwa yang sedang terjadi disekitarnya.

Banyaknya stasiun televisi swasta saat ini memberikan kesempatan yang besar untuk menyaksikan berbagai macam acara televisi setiap harinya selama hampir 24 jam. Tentunya keberadaan stasiun televisi menjadi semakin populer. Kepopuleran televisi dikarenakan oleh kesederhanaannya dalam menyampaikan pesan, sehingga dapat dengan mudah diterima. Kemudahan ini ditunjang dengan sifatnya yang audio-

visual (pandang-dengar), sehingga informasi/data yang disampaikan menjadi sangat mudah diterima dan dicerna oleh pemirsa.

Karena itulah kenapa orang lebih cenderung memilih sarana informasi atau hiburan televisi dibanding media lainnya. Karakteristik audio-visual yang dimilikinya telah menjadikannya sebagai salah satu hiburan yang cukup menarik. Disamping faktor tersebut, media televisi tidak membatasi pemirsanya dengan tingkatan pendidikan atau usia tertentu.

Ketika posisi TVRI kian menyurut, televisi swasta berlomba-lomba menciptakan program acara yang menjadi medium menyebarkan ‘mimpi’ dan penonton dijadikan konsumen. Imajinasi yang dibangun adalah tentang kehidupan kelas menengah atas dan modern yang tinggal di Jakarta. Meski demikian tidak semua sinetron Indonesia menciptakan imajinasi gemerlap kelas menengah perkotaan. Kehidupan sebuah kampung yang sederhana berhadapan dengan modernitas Jakarta juga ditawarkan oleh sinetron Indonesia bahkan bisa sukses secara komersial, bahkan ditayangkan pada jam-jam utama.

Sinetron merupakan media komunikasi yang paling efektif jika dibanding media lainnya, sinetron mampu merangsang dua indera sekaligus yaitu indera penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat memberikan pengaruh yang besar kepada penontonnya. Dengan demikian senetron mampu mempengaruhi perilaku penontonnya dalam kehidupan sehari-hari.

Bila dilihat lebih jauh, maraknya pemutaran sinetron-sinetron bernuansa religius di stasiun-stasiun televisi swasta nasional ini tidak hanya bernilai bisnis belaka tetapi juga sangat bernilai edukatif, karena pesan-pesan religius yang disampaikan pada acara sinetron tersebut sangat mendidik bagi kehidupan masyarakat Indonesia dewasa ini. Dengan demikian, media elektronik dapat menjadi salah satu media dakwah alternatif yang handal, cepat, praktis dan murah dalam menyampaikan pesan-pesan moral keagamaan pada era modernisasi sekarang ini.

Di tengah maraknya sinetron bertema remaja dan kehidupan yang glamour hadir sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series, sebuah sinetron yang mengemas cerita kehidupan sehari-hari yang sederhana sehingga banyak diminati. Karena di dalamnya mengandung unsur-unsur religi yang dibalut dengan komedi sebagai daya tarik bagi konsumen. Sejak ditayangkan pertama kali setiap hari pukul 20.00-22.00 WIB, sinetron ini mendapat animo yang sangat baik dari masyarakat mulai dari remaja hingga orang tua. Daya tarik dan kekuatan dari cerita dalam sinetron ini, adalah cerita yang diangkat meliputi sisi-sisi masalah keseharian hidup manusia baik hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan sesama makhluk ciptaan-Nya, sehingga menarik untuk ditonton.

Selain itu yang paling manarik adalah isi dari ceritanya yang mengandung pesan moral bagi pemirsanya. Setidaknya pemirsa disuguhi tayangan yang berwujudkan nilai-nilai luhur dan menjadikan bahan

pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat dan bersosialisasi agar meningkat menjadi lebih baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di lingkungan masyarakat Kompleks Polri Gowok, hasil wawancara dengan beberapa warga yang tinggal di lingkungan tersebut menunjukkan bahwa jarang terjadi interaksi antar warga, hanya pada kegiatan tertentu saja yaitu acara pertemuan rutin bulan dan peringatan ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Namun demikian acara-acara tersebut jarang melibatkan warga pendatang atau penyewa rumah. Dalam beberapa observasi juga diperoleh informasi bahwa sebagian warga sering membicarakan tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series. Warga yang membicarakan tayangan sinetron tersebut cukup tertarik dengan jalan cerita sinetron yang mengajarkan nilai-nilai keislaman dalam keidupan sehari-hari. Pembicaraan tersebut terjadi pada beberapa ibu yang bertemu ketika mengajak anak-anak bermain di sore maupun beberapa yang bertemu ketika berbelanja di warung di lingkungan Kompleks Plori Gowok.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka mendorong penulis untuk mengetahui dan tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Tayangan Tukang Bubur Naik Haji the series dengan *Ukhuwah Islamiyah* pada Masyarakat Kompleks POLRI Gowok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi kegiatan menonton masyarakat kompleks POLRI Gowok pada tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series ?
2. Seberapa tinggi *ukhuwah islamiyah* yang terjadi pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok?
3. Sejauh manakah hubungan tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series terhadap *ukhuwah islamiyah* pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok ?
4. Faktor manakah dari kegiatan menonton tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series yang paling dominan berhubungan terhadap perilaku *ukhuwah islamiyah* pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada, adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat kegiatan menonton masyarakat Kompleks POLRI Gowok pada tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series.

2. Untuk mengetahui tingkat *ukhuwah islamiyah* yang terjadi pada masyarakat Kompleks POLRI.
3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan kegiatan menonton sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series terhadap perilaku *ukhuwah islamiyah* pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok.
4. Untuk mengetahui faktor dominan dari kegiatan menonton tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series yang berhubungan dengan perilaku *ukhuwah islamiyah* pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran sejauh mana hubungan tayangan sinetron Tukang Bubur Naik haji the series dengan perilaku *ukhuwah islamiyah* pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok.
   b. Untuk menambah wawasan keilmuan di bidang dakwah bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa tulisan yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini, yakni yang berupa skripsi. Tulisan dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dengan masalah yang penulis teliti.

1. Etty Wulansari (01201827) mahasiswa fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga dalam skripsi, "*Pengaruh Menonton Sinetron Terhadap Perilaku keagamaan Anak-anak Desa Geneng Kec.Prambanan Kab. Klaten Jawa Tengah*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan intensitas menonton sinetron dan untuk mengetahui pengaruh sinetron terhadap perilaku keagamaan anak-anak desa geneng kec.Prambanan kab. Klaten, Jawa Tengah.

   Skripsi ini berbeda dengan skripsi tersebut di atas, karena pada skripsi Etty Wulansari membahas Pengaruh Menonton Sinetron Terhadap Perilaku keagamaan Anak-anak Desa Geneng Kec. Prambanan Kab. Klaten Jawa Tengah, sedangkan skripsi ini akan membahas Pengaruh Tayangan Tukang Bubur Naik Haji the series Dalam Meningkatkan *Ukhuwah Islamiyah* (Studi Eksperimen Terhadap Masyarakat Kompleks POLRI Gowok). Meskipun sama-sama membahas pengaruh sinetron, tetapi subyek yang dikaji berbeda. Subyek skripsi di atas adalah Anak-anak Desa Geneng Kec.Prambanan

Kab. Klaten Jawa Tengah, sedangkan pada skripsi ini subyeknya adalah Masyarakat Kompleks POLRI Gowok.

2. Nani Fatmawati Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, dalam skripsi, "*Pengaruh menonton Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengalaman Sholat Lima Waktu*". Penelitian ini merupakan studi kasus pada tiga responden dengan pokok bahasan sholat lima waktu di desa Sambirejo Prambanan Sleman. Penelitian ini menggunakan metode interview observasi dan dokumentasi dengan tehnik analisis data kualitatif, dengan model komunikasi *used and gratification*. Dalam penelitian ini dia menyimpulkan: Sinetron religi Pintu Hidayah berpengaruh terhadap sholat lima waktu pada tiga orang penduduk di desa Sambirejo Prambanan Sleman.[5]

Skripsi ini berbeda dengan skripsi tersebut diatas, karena pada skripsi Nani Fatmawati membahas Pengaruh menonton Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengalaman Sholat Lima Waktu, sedangkan skripsi ini akan membahas hubungan Tayangan Tukang Bubur Naik Haji The series dengan Perilaku *Ukhuwah Islamiyah* pada Masyarakat Kompleks POLRI Gowok). Meskipun sama-sama membahas pengaruh sinetron, tetapi obyek yang dikaji berbeda. Obyek skripsi diatas adalah Sinetron Pintu Hidayah, sedangkan pada skripsi ini obyeknya adalah Tayangan Tukang Bubur Naik Haji the series.

[5]Nani Fatmawati, *Pengaruh Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengalaman Sholat Lima Waktu*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

3. Herlyna Putri Liliyani Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, dalam skripsi, "*Ukhuwah Islamiyah dalam Film Dalam Mihrab Cinta*". Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan analisis semiotik, serta jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi kasus. Data ditampilkan dalam bentuk tabel dari scene-scene yang terdapat dalam film "dalam Mihrab Cinta". Dalam penelitian ini Herlyna Putri Liliyana menyimpulkan bahwa *ukhuwah islamiah* direpresentasikan melalui simbol-simbol yang terdapat dalam film "Dalam Mihrab Cinta" yaitu saling memahami, menasehati, tolong menolong, saling memaafkan dan saling mendoakan.[6]

   Skripsi ini berbeda dengan skripsi tersebut di atas, karena pada skripsi Herlyna Putri Liliyana membahas *Ukhuwah Islamiyah dalam Film Dalam Mihrab Cinta*, sedangkan skripsi ini akan membahas Hubungan Tayangan Tukang Bubur Naik Haji The Series dengan Perilaku *Ukhuwah Islamiyah* pada Masyarakat Kompleks POLRI Gowok. Meskipun sama-sama membahas *Ukhuwah Islamiah*, tetapi obyek yang dikaji berbeda. obyek skripsi di atas adalah film Dalam Mihrab Cinta, sedangkan pada skripsi ini obyeknya adalah Tayangan Tukang Bubur Naik Haji the series.

4. Hanto Septiawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, dalam skripsi, "*Pengaruh Terpaan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Terhadap Pemahaman Nilai-nilai Islam (Analisis Regresi*

[6] Herlyna Putri Liliyani, *Ukhuwah Islamiah dalam film "Dalam Mihrab Cinta"*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2012.

Sederhana Pada Masyarakat Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta). Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan survei dan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya. Dalam penelitian ini Hanto Septiawan menyimpulkan bahwa setelah dilakukan penelitian, sinetron "Tukang Bubur Naik Haji" ini ternyata membawa pengaruh yang positif bagi penontonnya, yang mana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terpaan sinetron "Tukang Bubur Naik Haji" terhadap pemahaman nilai-nilai islam pada masyarakat kelurahan Demangan, Gondokusuman Yogyakarta sebesar 31,5%.

Skripsi ini berbeda dengan skripsi tersebut di atas, karena pada skripsi Hanto Septiawan membahas Pengaruh Terpaan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji Terhadap Pemahaman Nilai-nilai Islam (Analisis Regresi Sederhana Pada Masyarakat Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta), sedangkan skripsi ini akan membahas Hubungan Tayangan Tukang Bubur Naik Haji The Series dengan Perilaku *Ukhuwah Islamiyah* pada Masyarakat Kompleks POLRI Gowok. Meskipun sama-sama membahas sinetron Tukang Bubur Naik Haji, tetapi subyek yang dikaji berbeda. Subyek skripsi diatas adalah Masyarakat Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta, sedangkan pada skripsi ini subyeknya adalah masyarakat Kompleks POLRI Gowok.

F. Kerangka Teori

Teori adalah penjelasan berdasarkan pengamatan dan penalaran.[7] Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau menyoroti masalahnya. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan disorot. Uraian di dalam kerangka teori merupakan hasil berfikir rasional yang dituangkan secara tertulis meliputi aspek-aspek yang terdapat di dalam masalah atau sub masalah.

Adapun teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori kultivasi, dimana penelitian difokuskan kepada pengaruh sinetron terhadap perubahan prilaku remaja. Teori pendukung dalam penelitian ini adalah teori kultivasi, dakwah islam, sinetron sebagi media dakwah, dan konsep *ukhuwah Islamiyah*.

1. Teori Kultivasi

Teori kultivasi (*cultivation theory*) pertama kali dikenalkan oleh Professor George Gerbner. Asumsi mendasar dari teori kultivasi adalah terpaan media yang terus-menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi pemirsanya. Teori kultivasi dalam bentuknya yang paling mendasar, percaya bahwa televisi bertanggung jawab dalam membentuk, atau mendoktrin konsepsi pemirsanya mengenai realitas sosial yang ada disekelilingnya. Pengaruh-pengaruh dari televisi yang berlangsung secara simultan, terus-menerus, secara

[7] Drs. Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta : Modern English Press,1991), hlm.1591.

tersamar telah membentuk persepsi individu/audiens dalam memahami realitas sosial. Lebih jauh lagi hal tersebut akan mempengaruhi budaya kita secara keseluruhan.[8]

Hipotesis umum dari analisis teori kultivasi adalah orang yang lebih lama 'hidup' dalam dunia televisi (*heavy viewer*) akan cenderung melihat dunia nyata seperti gambaran, nilai-nilai, potret, dan ideologi yang muncul pada layar televisi.[9] Hipotesis ini menjelaskan bahwa realitas sama dengan yang ada di televisi.

Dalam riset proyek indikator budaya (*cultural indicator research project*) terdapat lima asumsi yang dikaji Gerbner dan koleganya.[10]

Pertama, televisi secara esensial dan fundamental berbeda dari bentuk media massa lainnya. Televisi tidak menuntut melek huruf seperti pada media suratkabar, majalah dan buku. Televisi bebas biaya, sekaligus menarik karena kombinasi gambar dan suara.

Kedua, media televisi menjadi *the central cultural arm* masyarakat Amerika, karena menjadi sumber sajian hiburan dan informasi.

Ketiga, persepsi seseorang akibat televisi memunculkan sikap dan opini yang spesifik tentang fakta kehidupan. Karena kebanyakan

---

[8]Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2007), hlm. 173.

[9] J. Bryant & D. Zillman (Eds.), *Media effects: Advances in theory and research*, (New Jersey: LEA Publisher, 1992), hlm.

[10] Baran, *Stanley. J.*, *Introduction To Mass Communication And Media; Media Literacy and Culture: Third edition*, (America: MC Graw Hill, 2003), hlm. 324-325.

stasiun televisi mempunyai target khalayak sama, dan bergantung pada bentuk pengulangan program acara dan cerita (drama).

Keempat, fungsi utama televisi adalah untuk medium sosialisasi dan enkulturasi melalui isi tayangannya (berita, drama, iklan) sehingga pemahaman akan televisi bisa menjadi sebuah pandangan ritual/berbagi pengalaman dari pada hanya sebagai medium transmisi.

Kelima, observasi, pengukuran, dan kontribusi televisi kepada budaya relatif kecil, namun demikian dampaknya signifikan.

Asumsi mendasar dari teori kultivasi tersebut adalah terpaan media yang terus-menerus akan memberikan gambaran dan pengaruh pada persepsi pemirsanya. Pengaruh-pengaruh dari televisi yang berlangsung secara simultan, terus–menerus, secara tersamar telah membentuk persepsi individu/audiens dalam memahami realitas sosial. Lebih jauh lagi hal tersebut akan mempengaruhi budaya kita secara keseluruhan.

Secara keilmuan untuk seputar realitas menunjukan bahwa televisi sebagai media yang mempengaruhi pandangan kita terhadap realitas sosial, para peneliti cultivation analysis bergantung kepada empat tahap proses:[11]

1) *Message system analysis* yang menganalisis isi program televisi

[11] Ivan Ibnu Salam, "Hubungan antara Terpaan Drama Korea di Televisi dengan Gaya Hidup Penonton", *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, Vol.1:No.1 (2012), hlm. 5. http://journals.unpad.ac.id

2) *Formulation of question about viewers sosial realities* yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan sosial penonton televisi.
3) *Survey the audience* yaitu menanyakan kepada mereka seputar apa yang mereka konsumsi dari media
4) Membandingkan realitas sosial antara penonton berat dan orang yang jarang menonton televisi

Keempat tahap ini dapat disederhanakan menjadi dua jenis analisis:

1) Analisis isi (*content analysis*), yang menganalisis stimulus yang disajikan oleh televisi.
2) Analisis khalayak (*audience research*), yang mencoba melihat pengaruh stimulus terhadap penonton.

Gerbner berpendapat bahwa media massa menanamkan perilaku dan nilai tertentu. Media pun kemudian memelihara dan menyebarkan perilaku dan nilai itu antar anggota masyarakat kemudiaan mengikatnya bersama-sama pula. Dengan kata lain, media yang mampu menarik penontonnya, akan mempengaruhi penonton dan masing-masing penonton itu meyakininya. Jadi, para pecandu televisi itu akan punya kecenderungan perilaku yang sama satu sama lain.

Televisi, sebagaimana yang pernah dicermati oleh Gebner, dianggap sebagai pendominasi ”lingkungan simbolik” kita. Teori kultivasi menganggap bahwa televisi tidak hanya disebut sebagai jendela atau refleksi kejadian sehari-hari di sekitar kita, tetapi dunia

itu sendiri. "*There is general (though not universal) acceptance of the conclusion that are statistical relationships between how much people watch television and what they think and do*". Secara umum walaupun tidak secara universal menerima kesimpulan bahwa *Cultivation Analysis* menjelaskan secara statistik ada hubungan antara seberapa banyak atau jumlah seseorang menonton televisi dengan apa yang mereka pikir dan lakukan.[12]

Teori Kultivasi menganggap bahwa penonton itu pasif. Teori kultivasi lebih memfokuskan pada kuantitas menonton televisi atau"terpaan" dan tidak menyediakan perbedaan yang muncul ketika penonton menginterpretasikan siaran–siaran televisi. Penonton tidak perlu secara pasif menerima apa yang mereka lihat di televisi sebagai kenyataan.[13]

Teori kultivasi menegaskan bahwa sikap *heavy viewers* telah diolah terutama oleh apa yang mereka tonton di televisi. Gerbner menggambarkan dunia televisi sebagai *not a window on or reflection of the world, but a world in itself*. Dunia rekayasa ini membujuk *heavy viewers* untuk membuat asumsi tentang kekerasan, masyarakat, tempat, dan kejadian khayalan lainnya yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sebenarnya.

---

[12] Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedua*,(Jakarta: Erlangga.), hlm .430.

[13] Nurudin, hlm. 173-474.

Dalam hal ini televisi bertindak sebagai agen sosialisasi yang mendidik penonton pada versi yang berbeda dari kenyataan. Latar belakang teori kultivasi meyatakan bahwa penonton cenderung menaruh kepercayaan terhadap televisi ketika mereka menonton televisi lebih sering. Fokus penelitian ini terletak pada *heavy viewers*. Sedangkan *Light Vie*wers mempunyai banyak sumber–sumber lain untuk mempengaruhi pemikiran mereka terhadap realitas daripada *heavy viewers* yang sumber utama informasinya hanya program televisi.

Perbedaan pola reaksi antara *light viewers* dan *heavy viewers* adalah perbedaan pengolahan (*cultivation diffrential*), menggambarkan ditingkatan mana suatu sikap itu dibentuk dengan menonton televisi. Orang tua cenderung digambarkan secara negatif di televisi dan *heavy viewers* (khususnya anak-anak muda) cenderung mempunyai pandangan negatif tentang orang tua dibandingkan *light viewers*. Banyak *heavy viewers* tidak menyadari pengaruh tayangan televisi terhadap sikap–sikap dan nilai–nilai dalam hidup mereka.

Teoritikus membuktikan bahwa *heavy viewing*, tidak menghiraukan tingkat pendidikan atau penghasilan, mengendalikan penonton kepada opini yang seragam, sementara *light viewing* mengendalikan penonton kepada opini yang beragam. Efek kultivasi dari tayangan televisi adalah keseragaman pendapat. Gerbner dan kawan–kawan memperlihatkan bahwa kepercayaan *heavy viewers*

yang menonton kekerasan di televisi terhadap munculnya kekerasan di dalam kehidupan sehari–hari lebih tinggi dibandingkan *light viewers* yang mempunyai kesamaan latar belakang dengan *heavy viewers*. Teoritikus mengarahkan hal ini kepada efek mainstreaming.

Mean World Syndrome merupakan salah satu efek utama dari teori kultivasi. Hal ini terjadi ketika *heavy viewers* menganggap dunia sebagai suatu tempat yang keji sedangkan *light viewers* tidak menganggapnya demikian. Teoritikus menghubungkan dengan kenyataan bahwa televisi melukiskan dunia sebagai suatu tempat yang kejam dan bengis oleh karena itu *heavy viewers* terlalu takut dan terlalu berhati-hati dalam aktifitasnya sehari-hari. Gerbner melaporkan bukti dari "*resonance*" – suatu efek "*double dose*" yang dapat mendorong terjadinya kultivasi. Hal ini terjadi ketika kehidupan sehari-hari penonton sama dengan yang ditayangkan televisi. Contohnya, semenjak wanita sering dijadikan korban kejahatan di tayangan televisi, *heavy viewers* tidak hanya terpengaruh oleh efek *mainstreaming* tetapi juga merasa ketakutan karena dirinya adalah wanita. Efek kultivasi juga menjadi sangat kuat ketika lingkungan penonton sama seperti yang ditampilkan televisi. Kejahatan yang ditayangkan ditelevisi sebagian besar terjadi dikota besar, sehingga *heavy viewers* yang tinggal di kota besar adalah subjek dari *double dose*, dan teoritikus kultivasi membuktikan bahwa kekerasan '*resonantes*' yang lebih bagi *heavy viewers*.

Jika dikaitkan dalam penelitian ini yang menggunakan teori kultivasi maka penganalisisannya dengan variabel bebas meliputi intensitas menonton tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series dan atensi terhadap isi tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series. Sedangkan variabel terikat yaitu perilaku *ukhuwah islamiyah*, yang penganalisisannya meliputi kognitif, afektif dan konasi (*behaviour*) .

Menurut Mcqualis terpaan adalah tingkat konsumsi khalayak terhadap program televisi yang diteliti dan dapat melihat melalui Durasi yaitu berapa lama konsumsi yang dilakukan, Frekuensi yaitu berapa kali pemirsa mengkonsumsi serta pengetahuan pemirsa akan isi dari program yang diteliti.[14]

Definisi dari Mcqualis selaras dengan konsep terpaan media yang dikemukakan oleh Ardianto dan Erdinaya menyatakan bahwa "terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi penggunaan atau *longetivit*y. Sedangkan pengaruh antara khalayak dengan isi media meliputi *attention* atau perhatian. Maka pada penelitian ini variabel bebas (X) meliputi intensitas dan atensi.

Variabel X_1 : Intensitas, yang diukur memakai parameter-parameter baku yaitu frekuensi dan durasi. Sementara itu operasional variabel pada penelitian ini meliputi intensitas yang diukur dengan

[14] Denis Mc Quail, hlm. 430.

frekuensi dan durasi tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series dan variabel isi tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series.[15]

Frekuensi penggunaan media mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali sehari seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian), berapa kali seminggu seseorang menggunakan media, serta berapa kali sebulan seseorang menggunakan media selama satu tahun. Untuk pengukuran variabel durasi penggunaan media, dihitung berapa lama khalayak bergabung dengan satu media (berapa jam sehari), atau berapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program (*audience'share on program*).[16] Frekuensi menonton tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series diukur dengan banyaknya aktivitas menonton tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series dalam satu minggu. Durasi menonton tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series diukur dengan lama waktu untuk melakukan aktivitas menonton tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series dalam setiap kali menonton.

Variabel X_2 adalah Atensi, yang menjelaskan bahwa perhatian permirsa mempelajari sesuatu nilai-nilai yang diajarkan dalam sinetron dengan memperhatikannya secara seksama melalui alur cerita

---

[15] Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*,(Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2005), hlm. 164.

[16] *Ibid., hlm. 164.*

(plot), lokasi (*setting),* diksi dan karakter tokohnya. Peristiwa yang menarik perhatian adalah yang tampak menonjol, terjadi berulang–ulang yang diukur dari tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series. Isi tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series yang ditampilkan (audio visual) menjadi wacana penerimaan khalayak yang menarik apabila dikaitkan dengan konteks nilai *ukhuwah Islamiyah* sebagai efek dramatisasi yang ditimbulkan dari cara penyampaian pesan hingga dialog, pemilihan kata (diksi), dialek, busana dan karakter tokoh membuat pemirsa mampu mengkontruksi makna sesuai dengan teks dan konteks pesan.

Wahyudi berpendapat bahwa : Isi pesan dalam tayangan adalah informasi yang disampaikan kepada penonton, yang sudah disajikan secara lengkap dan jelas. Isi pesan ini kemudian dilihat berdasarkan kejelasan pesan, yaitu pesan yang disampaikan dengan jelas, baik dari segi bahasa, struktur penyampaian pesan hingga gaya penyampaian pesannya. Kemudian yang kedua adalah kelengkapan pesan, yaitu pesan yang disampaikan memiliki keutuhan atau yang berasal dari narasumber disajikan secara keseluruhan sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran.[17]

Dalam ilmu drama penyampaian isi pesan memiliki unsur–unsur tersendiri. Unsur yang pertama adalah Rangkaian cerita atau plot. Cerita dalam drama merupakan rangkaian peristiwa (*plot*) yang

[17] Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,1994), hlm.48.

dijalin sedemikian rupa sehingga dapat mengungkapkan gagasan pesan sebuah tayangan drama. Rangkaian peristiwa ini diatur dan disebut dengan istilah alur cerita.[18]

Alur sebagai aspek pokok dari semua drama. Alur bagi drama terutama memperhatikan tentang kejadian yang terjadi. Segala sesuatu yang terjadi di dalam drama dibahas di dalam alur. Sebuah drama terdiri dari sebuah rangkaian peristiwa atau episode yang mengikuti satu sama lain menurut rencana dari penulis; setiap kejadian dihubungkan (selalu dalam sebuah jalur yang tidak terlihat) kepada kejadian-kejadian yang mengikuti. Dengan kata lain, alur menganalisis tentang segala jenis insiden yang melibatkan konflik di dalam drama.[19]

Unsur kedua pada penyampaian isi pesan dalam sebuah drama ialah mengenai pilihan kata /penggunaan kebahasaan atau disebut juga diksi. Diksi merupakan kata–kata yang digunakan dalam drama harus dipilih sedemikian rupa agar mampu mengungkapkan gagasan penting, dan mudah diterima penonton. Diksi ini berhubungan erat dengan keefektifan penyampaian tujuan yang ingin disampaikan dalam drama.[20] Keberadaan diksi biasanya dihadirkan lewat pembicaraan-pembicaraan para tokohnya. Oleh karena itu, dialog merupakan bagian tekstur terpenting dalam diski drama. Dialog dalam

---

[18] Adhy Asmara, *Apresiasi Drama*, (Yogyakarta: Nur Cahaya,1983), hlm. 121.

[19] *Ibid.*, hlm. 123.
[20] *Ibid.*, hlm. 77.

drama merupakan sumber utama untuk menggali segala informasi tekstual.

Daya tarik dalam sebuah tayangan adalah sesuatu yang dapat menarik perhatian penonton dalam menonton untuk menyaksikan acara tersebut. Dalam penelitian ini indikator daya tarik disesuaikan dengan ilmu drama serta fenomena tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series yang terjadi. Dalam ilmu drama, daya tarik sebuah tayangan drama berkaitan erat dengan istilah *spectacle*. *Spectacle* merupakan aspek-aspek visual sebuah drama, terutama aksi fisik karakter-karakter. *Spectacle* juga mengacu kepada pembabakan, kostum/busana, tata rias, perlampuan, dan perlengkapan.[21]

Berdasarkan kajian tersebut, maka indikator dari variabel atensi dalam tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series dalam penelitian ini, dikelompokan menjadi tiga indikator yaitu alur cerita (*plot*), diksi dan karakter.

2. Dakwah Islam

a. Pengertian Dakwah

Para ulama telah memberikan definisi tentang dakwah dalam berbagai karyanya. Dalam skripsi ini, penulis juga menggunakan istilah yang menunjuk kepada ahli tersebut.

[21] *Ibid.*, hlm. 80.

Masdar Helmi sebagaimana dikutip oleh Moh Ali Azis mendefinisikan dakwah adalah "mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (islam) termasuk amar *ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.[22]

Sementara itu menurut Syekh Ali Makhfudh yang juga sama-sama dikutip oleh Moh Ali Azis, mengungkapkan bahwa dakwah adalah " mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat."

Dari beberapa definisi di atas dakwah secara umum mempunyai maksud mengajak manusia kepada kebaikan *amar ma'ruf* (ajakan kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah kemungkaran). Hal ini sejalan dengan apa yang disimpulkan oleh Moh Ali Azis.

b. Pendekatan Dakwah

Dalam kegiatan dakwah manusia (da'i) selalu berupaya untuk mencari atau menemukan cara-cara atau langkah yang digunakan untuk dapat menyampaikan pesan dakwah yang mudah diterima. Dalam bukunya, Komunikasi Dakwah, Toto Tasmara mengartikan, bahwa pendekatan Dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh

[22] Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: kencana,2004), hlm. 6.

da'i /mubaligh (subyek dakwah) untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.[23]

Beberapa prinsip pendekatan dakwah dikemukakan oleh Toto Tasmara sebagai berikut :

1) Pendekatan dakwah senantiasa memperhatikan dan menempatkan penghargaan yang tinggi terhadap manusia dengan menghindari prinsip-prinsip yang membawa kepada sikap pemaksaan kehendak.
2) Peranan hikmah dan kasih sayang merupakan pendekatan yang paling dominan dalam proses penyampaian ide-ide dalam komunikasi dakwah.
3) Pendekatan dakwah yang bertumpu pada *human oriented* menghargai keputusan akhir yang diambil oleh pihak komunikan.
4) Pendekatan dakwah yang dilakukan dengan hikmah dan kasih sayang yang menggunakan segala macam media (alat) yang dibenarkan menurut hukum sepanjang hal tersebut tetap menghargai hak-hak manusia itu sendiri.[24]

Berdasarkan pedoman diatas, seorang *da'i / mubaligh* dalam proses penyajian materi agama kepada masyarakat perlu memegang seperangkat pandangan yang didasarkan atas sistem pendekatan.

---

[23] Drs. Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama,1987), hlm. 43.
[24] *Ibid*., hlm. 46.

Beberapa bentuk pendekatan yang dilakukan oleh para *da'i / mubaligh* untuk mempermudah proses pencapaian tujuan antara lain seperti yang diungkapkan H.M.Arifin, M.Ed, dalam bukunya "Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)" dengan merincikan pendekatan dakwah yang disesuaikan dengan disiplin ilmu sosial, seperti pendekatan psikologis dan pendekatan sosio kultur.

1.) Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis adalah dorongan-dorongan yang bersifat persuasif dan motivatif, yaitu suatu dorongan yang mampu menggerakkan daya kognitif (mencipta hal-hal yang baru), konatif (daya untuk berkemauan keras) dan afektif (kemampuan yang menggerakkan daya emosional). Ketiga daya psikis tersebut dikembangkan dalam ruang lingkup penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama dimana faktor-faktor pembentukan kepribadian yang berproses melalui individualisasi bagi hidup dan kehidupannya menjadi titik sentral perkembangannya.[25] Untuk itu seorang *da'i / mubaligh* perlu menyesuaikan dan memformulasikan pesan-pesan dakwahnya pada kerangka pengertian dan faktor perasaan dari komunikannya.

[25] H.M Arifin, M.ed, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara,1993), hlm.122-123.

Pendekatan psikologi perlu dilakukan agar masyarakat dapat menerima materi dakwah sesuai dengan tingkat kemampuannya serta keadaan psikis seseorang. Untuk itu perlu diatur pengelolaan kelompok *mad'u* berdasarkan atas kemampuan berfikir mereka. Dalam sebuah hadist, Rosulullah bersabda yang artinya : "Kami diperintahkan berbicara kepada manusia berdasarkan kadar kemampuan akalnya masing-masing."[26]

Dengan demikian pendekatan dakwah secara psikologis menekankan bahwa pesan-pesan yang disampaikan komunikator tidak boleh terlalu jauh dengan kerangka pengertian komunikan, karena selain pesan dakwah tidak mencapai sasarannya juga menimbulkan *boomerang effect*, yaitu terbentuknya sikap tertentu dari komunikan yang justru merupakan sifat berlawanan dengan yang dianjurkan oleh komunikator.

Untuk mencapai pendekatan dakwah secara psikologis maka da'i / mubaligh hendaknya memperhatikan:

a) Pesan-pesan dakwah harus disesuaikan dan diarahkan sesuai dengan tingkatan berfikir dan lingkup pengalaman dari komunikannya.

[26] T.M.Hasbi Ash-Siddieqy, *2002 mutiara hadist III*, (Jakarta : Bulan Bintang,1953), hlm. 299.

b) Apabila isi pesan dakwah terlalu panjang, maka pihak komunikator harus membuat kesimpulan-kesimpulan.

c) Untuk melancarkan dakwahnya, maka seorang komunikator harus mampu memperkirakan dan membuat pemetaan dan situasi totalitas yang mempengaruhi dirinya dan pihak komunikan.[27]

Memperhatikan hal-hal itu kita dapat mengetahui sejauh mana kondisi kejiwaan dari mad'u sehingga dapat menggunakannya sebagai pertimbangan untuk menetapkan materi dan cara penyampaiannya.

2.) Pendekatan Sosio Kultural

Pendekatan sosio kultural dilakukan agar sikap pribadi dan sosial audiens dapat diarahkan kepada sikap komunikatif dan interaktif dengan lingkungan, sehingga tidak menimbulkan ketegangan atau benturan dengan realitas lingkungan sosio kulturalnya. Para *da'i/mubaligh* perlu memahami permasalahan-permasalahan baru kearah sikap hidup yang *clloplastis* (bersifat membentuk lingkungan sesuai dengan ide kebudayaan modern yang dimilikinya) bukannya bersifat *autoplastis* atau sekedar menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada.[28]

---

[27] *Ibid*., hlm. 72.
[28] *Ibid.,*

Pada dasarnya lingkungan sosio kultural dapat diubah sesuai dengan tuntutan agama secara bijaksana dan bertahap. Pendekatan sosio kultural ini pernah ditangani secara cerdas dan bijaksana oleh para wali penyebar islam di Nusantara, khususnya Sunan Kalijaga. Pendekatan yang dikembangkan dalam penyebaran islam adalah dengan memasukkan nilai-nilai islam melalui media budaya dan pendidikan masyarakat yang fungsional pada waktu itu, yaitu melalui wayang dan perangkatnya.

Seperti pemikiran alternatif dari Kuntowijoyo, yang mengemukakan pendekatan dakwah dari aspek budaya barangkali dapat ditampilkan sebagai contoh tentang bagaimana kondisi budaya dari masyarakat desa dan kota, yaitu :

a) Pendekatan *Esoteris*, yaitu pendekatan dakwah yang bertujuan memberikan keterangan batin yang terdalam disuatu agama.
b) Pendekatan *Estetis*, yaitu dakwah tidak bertujuan merubah masyarakat tetapi sekedar memberikan rasa dan dorongan emosi keagamaan khususnya bagi mereka yang mengalami distorsi identitas.

c) Pendekatan *Etis*, yaitu pendekatan dakwah yang berorientasi pada urusan muamalah sebagai perwujudan langsung dari cita-cita tertib dan susila agama.[29]

Bentuk-bentuk pendekatan seperti itulah yang kiranya dapat mempermudah pencapaian tujuan dakwah, sehingga seorang da'i menjadi lebih mudah dalam melakukan kegiatan dakwahnya.

c. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud unsur-unsur dakwah dalam pembahasan ini adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan dalam penyelenggaraan dakwah. Unsur-unsur dakwah bisa disebut juga komponen-komponen dakwah untuk selanjutnya gerak dakwah disesuaikan dengan bidang garap dari masing-masing komponen.

Adapun unsur-unsur dari dakwah itu sendiri meliputi:

1) Subjek Dakwah

Dalam hal ini yang dimaksud subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut *da'i* atau *mubaligh*.[30] Dalam aktifitasnya subjek dakwah dapat secara individu atau bersama-sama. Hal ini tergantung pada bersar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan

---

[29] Kuntowijoyo dalam Drs.H.Nasruddin Harahap (ed), *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta : DPP Golkar Tk. I DIY,1992), hlm. 15.

[30] Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1975), hlm. 47.

permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarap. Semakin luas dan kompleks-nya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya besar pula penyelenggaraan dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah, baik dibidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah yang terorganisir akan lebih efektif dari pada yang secara individu (perorangan) dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Dalam pengertian subjek dakwah yang terorganisir, dapat dibedakan dalam tiga komponen, yaitu: (1) *Da'i*, (2) Perencana dan (3) Pengelola Dakwah. Sebagai seorang *da'i* harus memiliki syarat-syarat tertentu, di antaranya:[31]

a) Menguasai isi kandungan Al-Qur'an dan Sunnah Rosul serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas dakwah.
b) Menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah.
c) Taqwa kepada Allah Swt

2) Objek Dakwah (audience)

Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut maka setiap manusia tanpa

[31] M. Manshur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pembangunan Tentang Aktifitas Keagamaan* , (Yogya: Sumbangsih,1980), hlm. 22-24.

membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit dan lain sebagainya adalah sebagai objek dakwah.[32]

3) Materi dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada subjek dakwah, yakni ajaran agama islam sebagaimana tersebut di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Agama islam yang bersifat universal dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, akhlak dan ibadah.[33] Asmuni Syukir, dalam bukunya yang berjudul " Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam" menyebutkan tentang materi dakwah yang akan disampaikan kepada mad'u adalah berkenaan dengan : pertama, masalah-masalah yang berkenaan dengan keimanan (akidah). Kedua, masalah yang berkenaan dengan ke-Islaman (syariah). Ketiga, masalah yang berkenaan dengan budi pekerti (akhlakul karimah).[34]

Sangat mendalam dan luasnya ajaran islam menuntut subjek dakwah dalam penyampaian materi-materi dakwahnya harus disesuaikan dengan kondisi objektif objek dakwah, sehingga akan terhindar dari pemborosan aktiva-aktiva

---

[32] A. Karim Zaidan, *Asas al-Dakwah*, diterj. M. Asywadie Syukur dengan judul *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* , (Jakarta: Media Dakwah,1979), hlm. 68.

[33] Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif,1986), hlm. 35.

[34] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas,1994), hlm. 21.

dakwah. Oleh karena itu, seorang da'i atau organisasi dakwah diharuskan mengkaji objek dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.

4) Metode dakwah

Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.[35] Jadi metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan diamalkan.[36]

Dengan kata lain metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyampaikan ajaran, kesadaran, dorongan, rangsangan dan bimbingan kepada orang lain baik dilakukan secara tulisan, lisan maupun perbuatan yang dilakukan dalam usaha mempengaruhi orang lain agar timbul pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengalaman ajaran agama tanpa unsur paksaan.

Dalam penggunaan metode perlu sekali diperhatikan bagaimana hakekat metode itu, karena hakekat metode

---

[35] W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud Balai Pustaka, 1984), hlm. 649.

[36] Shalahudin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadhani,1964), hlm. 111.

merupakan pedoman pokok yang mula-mula harus dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaannya. Selain itu dengan memahami hakekatnya, pemakai metode tidak mudah secepatnya memuja terhadap suatu metode tertentu, karena keberhasilannya.

Dalam skripsi ini penulis mencoba memaparkan empat dari berbagai macam metode yang digunakan dalam penyelenggaraan dakwah. Diantaranya mengambil tiga metode dakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an, kemudian metode demonstrasi. Berikut akan dijelaskan satu-persatu, berangkat dari Al-Qur'an yaitu pada surat An-Nahl ayat 125 yang artinya:

"serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Metode dakwah yang disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

a) Hikmah

Hikmah adalah memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, materi yang dijelaskan tidak memberatkan orang yang dituju, tidak membebani jiwa yang hendak

menerimanya.[37] Dengan kata lain dakwah *bil Hikmah* adalah dakwah yang memperhatikan konteks sasaran dakwah, mengajak sesuatu dengan kemampuan mad'u, yang pada gilirannya dapat membimbing mereka ke jalan yang diridloi Allah dengan tanpa harus mengorbankan dan menafikkan *setting sosial* dan budaya *mad'u*.

b) *Mau'idhah Hasanah*

Mau'idhah hasanah adalah memberi nasehat dan mengingatkan pada orang lain dengan bahasa yan baik yang dapat mengubah hatinya sehingga *mad'u* mau menerima nasehat tersebut.[38] Menurut Abdullah Syihata Mau'idhah hasanah adalah pelajaran yang baik yang dapat masuk dengan lembut ke dalam hati, dan mendalami perasaan dengan halus tanpa kekerasan dan kemarahan pada yang tidak perlu, tidak mengungkit kesalahan yang mereka (sasaran dakwah) lakukan, baik disengaja ataupun tidak. Peringatan yang lembut lebih bisa memberi petunjuk bagi hati yang ingkar, keras dan menentang.[39]

---

[37] Abdulah Syihata, *Dakwah Islamiah,* (Jakarta : Bulan Bintang), hlm. 6.

[38] Mansur Amin , *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta : Sumbangsih,1980), hlm. 28.

[39] Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiah* , hlm. 7.

c) *Mujadalah*

Mujadalah adalah bertukar fikiran dengan cara yang baik. Berbeda dengan dua yang pertama, metode ini lebih bersifat komunikatif. Artinya, ada interaksi aktif antara mad'u dengan materi dakwah yang disampaikan oleh seorang *da'i*. Metode ini juga memberikan kesempatan mad'u untuk berfikir, mengoreksi dan menggali kebenaran yang disampaikan oleh *da'i*. Berdakwah dengan menggunakan cara bertukar fikiran adalah menjadi suatu kebutuhan karena tingkat berfikir masyarakat sudah mengalami kemajuan. Namun demikian seorang da'i harus mempunyai kode etik (aturan main) dalam suatu pembicaraan atau perdebatan, sehingga akan memperoleh mutiara kebenaran, bahkan terhindar dari kainginan mencari popularitas ataupun kemenangan semata.

d) Demonstrasi

Yaitu berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya. Metode ini tidak jarang dilakukan Rasulullah S.A.W. Sebagaimana disebutkan dalam riwayat (hadist) yang menerangkan bahwa Rasulullah S.A.W pernah diajari oleh Jibril a.s, tentang sembahyang dengan metode demonstrasi menampilkan contoh kaifiyah sholat kepada

Rasulullah S.A.W. Oleh karena itu Rasulullah mengambil tauladan Jibril a.s. untuk mengajarkan sholat kepada sahabat-sahabatnya.

Sudah jelas bahwa metode demonstrasi dalam dakwah perlu dipelajari oleh para penyampai dakwah, bukankah kita meneruskan perjuangan dari para rosul sedangkan Rasulullah juga pernah melakukan metode demonstrasi. Rasulullah memberikan contoh-contoh yang baik, suri tauladan yang baik kepada seluruh umatnya. Di dalam Al-Qur'an surat al Ahzab ayat 21 yang artinya: " *sesungguhya adalah bagi kami pada Rasulullah itu contoh tauladan yang baik, (yaitu) bagi siapa yang ada mempunyai harapan kepada Allah sebanyak-banyaknya"*. (Qs. Al Ahzab 21)

5) Media Dakwah

Media dakwah dalam artian sempit dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah. Alat bantu berarti media dakwah yang memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan.[40] Media dakwah bukan hanya berperan sebagai alat bantu dakwah, namun bila dakwah ditinjau sebagai suatu sistem, yang mana sistem itu terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang komponen satu dengan yang

[40] Asmuni Syukir, *Metode Dakwah Islam*, hlm. 164.

lain saling mengkait, bantu-membantu dalam mencapai tujuan. Asmuni Syukir dalam bukunya “Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam”, menyebutkan beberapa media yang dapat digunakan sebagai saluran pengiriman pesan dakwah antara lain, sebagai berikut:

a) Lembaga-lembaga pendidikan formal
b) Lingkungan keluarga
c) Organisasi-organisasi Islam
d) Majlis Ta’lim
e) Hari-hari besar Islam
f) Media massa
g) Seni budaya dan lain-lain.

3. Sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series Sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Menonton Sinetron

Sinetron merupakan kepanjangan dari sinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta seni budaya, yang merupakan komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasar sinematografi dengan direkam pada pita video, melalui proses elektronik lalu ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi. Sebagai media komunikasi massa, sinetron

memiliki ciri-ciri diantaranya bersifat satu arah serta terbuka untuk publik secara luas dan tidak terbatas.[41]

Sinetron adalah pertunjukan atau drama yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik (televisi) yang ditayangkan dengan durasi waktu tertentu, pada hari dan jam tertentu.[42]Sinetron sebagai sinema berseri merupakan sesuatu hal yang khusus yang ditayangkan media televisi, dengan cerita yang dibuat sedemikian rupa sehingga sinetron menjadi acara yang sangat digemari oleh kalangan masyarakat baik dari kalangan orang tua sampai anak-anak, maupun dari kalangan bawah, menengah dan kalangan atas. Sadar atau tidak sinetron dapat mengubah pola hidup masyarakat, alasannya sederhana saja, masyarakat ingin meniru kehidupan yang dikisahkan dalam sinetron, apalagi kalau bintang yang memerankannya adalah idolanya.

Banyaknya paket sinetron ditelevisi bukan merupakan hal yang luar biasa, sinetron merupakan suatu bentuk aktualisasi komunikasi dan interaksi manusia yang diolah berdasarkan alur cerita, untuk mengangkat permasalahan hidup sehari-hari. Salah satu sinetron yang paling digemari saat ini adalah sinetron yang bertemakan religi, dimana dalam sinetron tersebut menggambarkan suatu tindakan atau perbuatan baik seseorang dilihat dari segi agama. Sehingga seseorang

---

[41]Asep Muhyidin, dkk, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung : CV Pustaka Setia,2002), hlm. 204.

[42]Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 994.

atau kelompok masyarakat merasa bahwa sinetron merupakan bagian dari kehidupan mereka sehari-hari akan terasa kurang apabila mereka belum menonton sinetron, kadang mereka sampai melupakan waktu karena takut akan ketinggalan alur cerita berikutnya.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, menonton adalah melihat pertunjukan, gambar hidup dan sebagainya. Sedangkan menonton menurut Sardji adalah suatu proses yang disadari atau tidak disadari dimana menonton diletakkan pada alam yang samar yang dihadapkan pada tumpuan cahaya dan membantu menghasilka ilusi diatas layar yang akan menimbulkan emosi, pikiran dan perhatian manusia yang dipengaruhi tayangan-tayangan yang ditonton.

Pengertian menonton di atas hampir sama dengan pengertian membaca. Membaca adalah aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis.

Perbedaan antara menonton dengan membaca terletak pada obyek visualnya saja. Jika menonton obyek visualnya gambar bergerak dan lebih mudah dipahami, sedangkan membaca obyek visualnya berupa gambar mati dan membutuhkan pemikiran mendalam untuk memahaminya. Walaupun demikian aktivitas keduanya sama-sama menggunakan alat penglihatan dan membutuhkan pemahaman pemikiran untuk mencerna pesan-pesan yang disampaikan.

Adapun sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronika, semacam film atau drama televisi yang secara teknis pembuatan dan penayangannya berbeda.

Lebih lanjut Fred Wibowo berpendapat bahwa sinetron berbeda dengan film.[43] Perbedaan ini terletak pada alat yang digunakan pada proses produksinya, yaitu pembuatan sinetron menggunakan kemera elektronik dengan video recorder, bahannya terbuat dari pita dalam kaset dan penyajian dipancarkan dipancarkan dari stasiun televisi dan diterima melalui layar kaca pesawat televisi di rumah-rumah. Sedangkan penggarapan film menggunakan kamera optik, terbuat dari bahan *seluloid* dan medium penyajiannya memakai proyektor dan layar putih. Walaupun dari segi persiapan keduanya mempunyai kesamaan yaitu persiapan naskah dan skenarionya.

Adapun yang dimaksud dengan sinetron pada penelitian ini adalah tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series yang merupakan salah satu judul sinema elektronika unggulan di RCTI yang banyak mengetengahkan perilaku keagamaan masyarakat.

Dengan demikian yang dimaksud dengan menonton sinetron disini adalah aktivitas seseorang dalam melihat gambaran atau perilaku keagamaan masyarakat yang disajikan secara serial oleh stasiun RCTI.

---

[43] Fred Wibowo, *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*, (Jakarta: Gramedia, 1997) hlm. 153.

Atas dasar pengertian diatas dapat disimpulkan pula bahwa aktivitas seseorang dalam menonton tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series dapat dilihat dari intensitas menonton tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series, perhatian terhadap tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series dan pemahaman terhadap tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series.

Cerita keseluruhan Tukang Bubur Naik Haji seperti menonton kehidupan masyarakat sehari-hari, penuh kesederhanaan dan tidak terlihat seperti di buat-buat. Dalam sinetron ini diperlihatkan sifat-sifat manusia dari segi yang baik maupun yang buruk, agar bisa menjadi pelajaran bagi para penikmatnya. Dalam sinetron ini terdapat tokoh bernama bang Sulam. Ia seorang yang penyabar dan pemaaf, meskipun telah berulang kali didzolimi oleh tetangganya H. Muhidin yang sekarang menjadi keluarga besarnya karena adiknya (Robi) menikah dengan anak H. Muhidin (Rumanah), ia selalu memaafkan H. Muhidin dan selalu berprasangka baik terhadapnya. Bang sulam juga sosok yang tekun dan ikhlas dalam menjalankan usaha bubur ayamnya, hingga akhirnya ia bisa menunaikan ibadah haji dan memperbesar usahanya.

Rasa kekeluargaan masyarakat dikampung dukuh tempat tinggal bang Sulam sangatlah besar. Hal ini tercermin dalam keseharian mereka. Jika ada tetangga yang sedang susah, mereka serentak saling menolong tanpa mengharap imbalan apapun. Karena hubungan yang

sangat baik inilah membuat mereka selayaknya keluarga. Bahkan saat ada warga baru yang beragama non muslim, mereka tetap menyambut hangat dan saling menghormati. Sifat-sifat baik lainnya yang tergambar dalam sinetron ini diantaranya tekun, ikhlas, selalu berserah diri, dermawan dan bersedekah.

Sifat mereka juga mencerminkan masyarakat yang memelihara ukhuwah islamiyah dengan bersikap saling menghormati, saling memaafkan, saling menghargai, tidak mencela, tidak mencari-cari kesalahan orang lain, tidak membalas ejekan serta senantiasa berprasangka baik.

b. Jam tayang sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series

Sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series ditayangkan oleh stasiun televisi swasta RCTI setiap hari mulai pukul 19.30 wib. Seiring berjalanya waktu, sinetron Tukang Bubur Naik Haji pindah jam tayang menjadi pukul 20.00 wib. Namun saat bulan Ramadhan, sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series tayang mulai pukul 20.15 wib, sedikit bergeser dari jam tayang hari biasa dan saat ini kembali tayang pada pukul 19.30 wib. Sinetron ini diproduksi oleh SinemArt, pertama kali ditayangkan pada tanggal 28 Mei 2012 dan sampai saat ini masih terus berjalan. Kini sinetron ini telah mencapai episode 843 lebih.

c. Tokoh dalam Sinetron Tukang bubur naik Haji the series

Tokoh dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series antara lain ialah Mat Solar (Haji sulam), Uci Bing Slamet (Hajjah Rodhiyah), Nani Wijaya (Emak haji), Andi Arsyil Rahman (Robby), Citra Kirana (Rumanah), Latief Sitepu (H. Muhiddin), Derry Sudarisman (ncing Mahmud), Aditya Herpavi (Rahmadi), Ujang Ronda (Sobari), Mega Aulia (atikah), Intan Pramita Dewi (Laila), Ricky Malau (Ali Subadar), Salim Bungsu (Mang H. Ojo), El Manik (Ustad Zakaria), Marini Zumarnis (Umi Mariam), Cut Syifa (Maesaroh), Nova Soraya (Romlah) dan lain-lain.

d. Sinetron Sebagai Media Dakwah

Sinetron merupakan film cerita yang dibuat untuk media televisi, yang dalam wacana televisi indonesia disebut sebagai sinema elektronik.[44]Sudah menjadi bagian dari wacana public dalam ruang sosial masyarakat. Cerita sinetron tidak hanya sekedar menjadi sajian menarik di layar kaca, tetapi juga telah menjadi bahan diskusi atau bahan “ngerumpi baru” diantara para ibu di kelompok arisan, antar anggota keluarga bahkan tidak jarang, nilai-nilai sosial dan agama didalamnya hadir sebagai rujukan perilaku para penggemarnya.

Tidak dipungkiri media televisi sebagai media massa yang sangat populer ditengah masyarakat, ia hampir disetiap tempat-tempat umum, kantor, rumah bahkan tempat tidur sekalipun. Oleh karena itu,

[44]Muh. Lahib, *Potret Sinetron Indonesia Antara Realitas Virtual Dan Realitas Sosial*, (Jakarta: Mandar Utama Tiga Books Division, 2002), hlm. 1.

setiap pesan yang disampaikan melalui media televisi akan sangat mudah sampai ketengah kalangan masyarakat. Dengan demikian pula, jika yang disampaikan melalui televisi adalah pesan-pesan tabligh, seperti sinetron-sinetron yang bernuansa islami maka akan cepat tersosialisasikan.

Tren, dalam siaran televisi swasta saat ini adalah sinetron religi, hampir dipastikan setiap stasiun televisi menyiarkan sinetron bernuansa agamis yang dijadikan acara andalan. Ada ruang tersendiri yang mengharuskan berbeda dengan sinetron bahkan tayangan umumnya. Secara universal, kehadiran sinetron religi salah satu upaya untuk menangkal pengaruh buruk budaya Barat lewat media.

Dalam tayangan sinetron agamis ditampilkan pola hidup ketimuran, norma-norma ke Indonesiaan, kebiasaan luhur nenek moyang. Ada semacam aura tanah pertiwi kepada pemirsa. Salah satu contoh adalah ketika dalam sebuah episode menceritakan tentang betapa banyak akibat yang harus di tanggung oleh seorang gadis ketika hamil diluar nikah. Selain sanksi sosial juga agama, hingga tidak ada pilihan baginya selain menyadari kesalahan tersebut. Karena jelas, apapun alasannya hamil diluar nikah bertentangan dengan norma dan agama. Sebuah pelajaran yang akan membuat setidaknya orang akan berfikir dua kali untuk melakukan kejahatan, dibandingkan dengan budaya barat yang menganggapnya sebuah hal yang wajar.

Tayangan sinetron dimedia televisi sangat dalam pengaruhnya dalam perkembangan jiwa sosial masyarakat, karena dalam suatu proses menonton sinetron/film terjadi, para penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang pemain sinetron.

Pengaruh sinetron tidak hanya sampai disitu saja. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan sinetron akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakteristik penonton itu sendiri.

Dengan demikian, menurut Syukariadi Sambas (2004), sinetron/film sebagai media komunikasi dapat berfungsi sebagai media tabligh, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali menginjakkan dijalan Allah SWT.

Kelebihan sinetron/film sebagai media tabligh bila dibandingkan dengan media-media lainnya adalah sebagai media yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan pesan hendaknya dilakukan secara qawlan syadidan, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.

Walaupun demikian penayangan sinetron juga memiliki efek negatif yang besar pula, yaitu peniruan yang diakibatkan oleh

anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang.

Pemilihan televisi sebagai media dakwah ini, tentunya dilandasi oleh pertimbangan :

1. Televisi merupakan audio visual yang dinamis
2. Mempunyai ruang dan waktu
3. Memiliki bahasa universal
4. Mendekati keadaan yang sesungguhnya.[45]

Walaupun demikian penggunaan media televisi dalam berdakwah juga memiliki kelemahan-kelemahan pula, diantaranya :

1. Siaran televisi hanya dapat sekali didengar dan dilihat (tidak dapat diulang) kecuali dari pusat pemancarannya (studio televisi).
2. Terikat oleh pusat pemancarannya dan waktu siaran. Artinya siaran televisi tidak setiap saat dapat dilihat dan didengar menurut kehendak obyek dakwah.
3. Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.
4. Sukar dijangkau oleh masyarakat, karena televisi relatif mahal harganya dibanding radio. Akan tetapi kelemahan ini nampaknya dapat ditunjang adanya kebiasaan masyarakat menonton televisi walaupun mereka tidak memiliki.

[45]M. Mudaris, *Media Komunikasi Film,TV*, (Semarang: Karya Aksara, 1990), hlm. 10-11.

5. Kadang-kadang masyarakat dalam menonton hanya sebagai pelepas lelah (hiburan), sehingga dilain hiburan mereka tidak senang.

Disamping kelemahan tersebut, terdapat kelemahan-kelemahan lain, yaitu biaya produksi untuk acara-acara di televisi relatif lebih mahal dibandingkan dengan menggunakan media lainnya.

Jika kita memang bertekat untuk menjadikan sinetron sebagai media dakwah, media perjuangan, maka perhatian kita yang utama harus mencari dan menyelidiki secara sadar rahasia selera penonton umumnya dan bagaimana cara-cara untuk memberikan kepuasan kepada selera itu dan kita tidak boleh hanya bersikap pasif atau sinis karena dengan demikian sinetron itu tidak akan dengan sindirinya menjadi senjata ampuh di tangan kita.

Bagi sineas-sineas Muslim Indonesia, yang seharusnya diutamakan adalah juga patriot bangsa, adalah kewajiban untuk menjadikan sinetron media perjuangan dan media dakwah islamiah.[46] Jika penulis-penulis muslim sudah sadar dan menghayati sumber-sumber islam yang terdapat dalam ayat-ayat Allah serta hadist-hadist sahih Nabi Besar Muhammad SAW dan mereka telah menguasai pula teknik penulisan skenario, maka InsyaAllah pada suatu ketika kita pun akan dapat membanggakan sinetron-sinetron ataupun film-film yang benar-benar diabadikan diatas jalan Allah.

---

[46]Usmar Ismail, *Mengupas Film Seri Esni No 6,* (Jakarta: New Aqua Press,1986), hlm. 99-100.

Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa sinetron religi merupakan bagian dari media dakwah potensi. Karena pemirsa yang dijangkau sangat luas dengan klasifikasi dan strata sosial beragam. Secara syiar, kehadiran sinetron religi telah turut menyemarakkan kehidupan keberagaman minimal melalui berbagai atribut keislaman. Seperti musik nasyid, ucapan salam, pakaian muslim hingga kegiatan keagamaan lainnya.

4. Konsep Ukhuwah dalam Islam

a. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah biasa diartikan sebagai "persaudaraan", terambil dari akar kata yang mulanya berarti "memperhatikan". Makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.[47]

Ukhuwah islamiyah adalah hubungan yang melahirkan perasaan cinta, rindu, dan penghormatan kepada semua orang yang memiliki kesamaan akidah, islam. *Ukhuwah* berpayungkan iman dan taqwa dan tumbuh dari dalam hati seorang muslim mengingat setiap insan yang bersaudara senantiasa bahu-membahu untuk menepis segenap bahaya yang mengancam diri, harta, kehormatan dan kemuliaan mereka.[48]

---

[47]Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2007), hlm. 639.

[48]Abdul Bin Jarullah, *Ukhuwah Islamiyah*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 1.

Buah dari *ukhuwah islamiyah* dan cinta karena Allah adalah hubungan antar individu yang begitu mesra dalam ikatan masyarakat islam. Sepanjang sejarah, persaudaraan yang berlandaskan ikatan islam inilah yang layak disebut sebagai hubungan persaudaraan terbaik.[49]

b. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah

Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyinggung masalah *ukhuwah islamiyah* dan dapat kita simpulkan bahwa didalam kitab suci ini memperkenalkan paling tidak empat macam persaudaraan:[50]

1) *Ukhuwah 'ubudiyah* atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah.
2) *Ukhuwah Insaniyah (basyariyah*) dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu.
3) *Ukhuwah Wathaniyah wa an-nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
4) *Ukhuwah fi din Al-Islam*, persaudaraan antar sesama Muslim

[49]*Ibid*, Hlm. 2.

[50]Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, hlm. 643.

c. Tingkatan-tingkatan ukhuwah islamiyah

1) Ta'aruf

Ta'aruf adalah saling mengenal sesama manusia.[51] Saling mengenal antar sesama muslimin merupakan wujud nyata ketaatan kepada perintah Allah SWT. Adanya interaksi dapat membuat ukhuwah lebih solid dan kekal. Persaudaraan islam yang dijalin oleh Allah SWT merupakan ikatan terkuat yang tiada tandingannya, perpecahan mengenal karakter individu.

2) Ta'aluf

Ta'aluf berarti bersatunya seorang muslim dengan muslim lainnya, atau bersatunya seseorang dengan orang lain. Pada dasarnya, kecintaan itu haruslah untuk Allah dan karena Allah. Apabila seorang muslim memiliki sifat lapang dada, bersih hati dan taat kepada Allah serta Rasul-Nya, dan ini merupakan sifat aslinya, maka ia akan bersatu, mencintai, tertarik kepada keduanya. Salah satu kewajiban ukhuwah adalah hendaknya seorang muslim menyatu dengan saudaranya sesama muslim.[52]

3) Tafahum

Tafahum adalah saling memahami. Hendaknya seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar bisa bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya meminta, karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ia tunaikan. Saling

---

[51]Abdul Halim, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah* (Solo : Era Intermedia, 2000) Hlm. 25.
[52]*Ibid*, Hlm.32-33.

memahami adalah kunci ukhuwah islamiyah. Tanpa tafahum maka ukhuwah tidak akan berjalan. Proses ta'aruf (pengenalan) dapat diprogram namun proses tafahum dapat dilakukan secara alami bersamaan dengan berjalannya ukhuwah. Dengan saling memahami maka setiap individu akan mudah mengetahui kekuatan dan kelemahannya dan menerima perbedaan.

Dari sinilah akan lahir *ta'awun* (saling tolong menolong) dalam persaudaraan. Ukhuwah tidak dapat berjalan apabila seseorang selalu ingin dipahami dan tidak berusaha memahami orang lain. Saling memahami keadaan dilakukan dengan cara penyatuan hati, pikiran dan amal. Allah-lah yang menyatukan hati manusia.

4) *Ri'ayah* dan *Tafaqud*

Pengertian *ri'ayah* dan *tafaqud* adalah hendaknya seseorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar ia bisa bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya tersebut memintanya, karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ditunaikan.[53]

5) *Ta'aawun*

Bila saling memahami sudah lahir, maka timbullah rasa ta'awun. *Ta'awun* dapat dilakukan dengan hati (saling mendo'akan), pemikiran (berdiskusi dan saling menasehati) dan aman (saling bantu membantu). Saling membantu dalam kebaikan adalah kebahagiaan

[53]*Ibid*, Hlm. 36-37.

tersendiri. Manusia adalah makhluk sosial yang butuh berinteraksi dan butuh bantuan orang lain. Kebersamaan akan bernilai bila kita mengadakan saling bantu-membantu.[54]

6) *Tanashur*

Tanashur masih sejenis dengan *ta'awun*, tetapi memiliki pengertian yang lebih dalam, lebih luas dan lebih menggambarkan makna cinta dan loyalitas. *Tanashur* di antara dua orang yang berukhuwah dalam islam memiliki banyak makna diantaranya : [55]

a) Seseorang tidak menjerumuskan saudaranya kepada sesuatu yang buruk atau dibenci, tidak pula membiarkan tatkala ia meraih sesuatu kemaslahatan yang tidak membahayakan orang lain.
b) Hendak seorang muslim mencegah saudaranya dan menolongnya dari setan yang membisikkan kejahatan kepadanya dari pikiran-pikiran buruk yang terlintas pada dirinya untuk menunda pelaksanaan kebaikan.
c) Menolongnya menghadapi setiap orang yang menghalanginya dari jalan kebenaran, jalan hidayah dan jalan dakwah.
d) Menolongnya, baik saat mendzalimi maupun saat didzalimi.

G. Hipotesis Penalitian

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar, mungkin juga salah, dia akan diterima apabila fakta-fakta membenarkan dan akan ditolak apabila

[54]*Ibid*, Hlm. 38.
[55]*Ibid*, Hlm. 40

salah.[56] Berdasarkan kerangka teori penulis mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Aktifitas menonton tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the Series berhubungan dengan perilaku *Ukhuwah Islamiah* pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, menguraikan tentang Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang metode penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hubungan tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series dengan perilaku *ukhuwah islamiyah* pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok.

Bab keempat, merupakan bab terakhir dari pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

[56]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta, Andi Offset:2001), hlm. 74.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Masyarakat kompleks POLRI Gowok sebagian besar mempunyai intensitas rendah sehingga digolongkan sebagai *light viewers* (77,9%), dan mempunyai atensi sedang terhadap tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series (75,8%). Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat kompleks POLRI Gowok mempunyai intensitas menonton tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series kurang dari 33% dari total jam tayang per minggu (< 280 menit per minggu) atau 40 menit per hari dan mempunyai atensi sedang terhadap tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series yang dibuktikan dengan total skor jawaban kuesioner atensi terhadap tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series sebesar 58,33 - 91,67 meliputi pemahaman tentang alur cerita, diksi dan tokoh.
2. Masyarakat kompleks POLRI Gowok sebagian besar mempunyai *ukhuwah islamiyah* dalam kategori kuat (76,8%). Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat kompleks POLRI Gowok mempunyai total skor jawaban kuesioner *ukhuwah islamiyah* sebesar ≥76% yang meliputi

pengertian *ukhuwah islamiah*, macam-macam *ukhuwah islamiyah* dan tingkatan *ukhuwah islamiyah*.

3. Intensitas menonton tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series berhubungan dengan perilaku *ukhuwah islamiyah* pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok dengan nilai korelasi sebesar 0,242 (p=0,009< 0,05), atensi terhadap tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series berhubungan dengan perilaku *ukhuwah islamiyah* pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok dengan nilai korelasi sebesar 0,347 (p= 0,000<0,05).
4. Faktor atensi terhadap tayangan sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap perilaku *ukhuwah islamiyah* pada masyarakat Kompleks POLRI Gowok dan berfungsi sebagai faktor penjaga perilaku *ukhuwah Islamiyah*, ditunjukkan dengan nilai OR untuk atensi terhadap parameter ukhuwah islamiyah lemah sebesar 0,092 dan nilai OR untuk atensi terhadap parameter ukhuwah islamiyah cukup sebesar 0,307.

B. Saran

1. Bagi Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hasil penelitian ini menjadi masukan untuk memberikan pemahaman pengaruh tayangan sinetron televisi terhadap *ukhuwah islamiyah* dan dapat menjadi tambahan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian ini agar kebutuhan akan referensi dapat terpenuhi sehingga memkasimalkan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. **Bagi Masyarakat Kompleks Polri Gowok**

   Hasil penelitian ini menjadi masukan untuk memberikan pemahaman dan pendidikan kepada masyarakat tentang pengaruh tayangan sinetron televisi terhadap *ukhuwah islamiyah*, sehingga masyarakat dapat terus menjaga ukhuwah islamiyah yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Bagi Peneliti**

   Disarankan dapat melakukan mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah responden dan mengembangkannya dengan variabel terikat lain, yaitu nilai atau perilaku keagamaan lain misalnya pengalaman sholat, kedermawaan, keiklasan dan nilai lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Syihata, tt, *Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Abdul Halim, 2000, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah*, Solo: Intermedia.

Adhy Asmara, 1983, *Apresiasi Drama*, Yogyakarta: Nurcahaya.

Amin, Mansur, 1980, *Motode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih.

Ash-Siddieqy, T.M.Hasbi, 1953, *2002 mutiara hadist III* , Jakarta : Bulan Bintang.

Asmuni Syukir, 1994, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas.

Azis, Moh Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Denis Mc Quail, tt, *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedua*, Jakarta: Erlangga.

Depdikbud, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Elvinaro Aldianto & Lukiyati Komala Ardinaya, 2005, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Fatmawati, Nani, 2008, *Pengaruh Sinetron Pintu Hidayah Terhadap Pengalaman Sholat Lima Waktu*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fred Wibowo, 1997, *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*, Jakarta: Gramedia.

Hadi, Sutrisno, 1980, *Metodologi research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.

....., 2001, *Motodologi Research 1*, Yogyakarta : Andi Offset.

Helmi, Masdar, 1975, *Dakwah Dalam Alm Pembangunan*, Semarang : Toha Putra.

Humaidi Tatapangarsa, 1980, *Aklaq Yang Mulia*, Surabaya: Bina Ilmu.

Ilyas, Yuhanar, 2002, *Akhlak Masyarakat Islam*, Yogyakarta : Majlis Tabligh dan Dakwah Khusus Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

....., 2009, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Imam Ghazali, 2008, *Analisis Multivariat dengan Menggunakan SPSS*, Semarang: Bp UNDIP.
....., 2009, *Analisis Multivariat*, Semarang: Bp UNDIP.

Ismail, Usmar, 1986, *Mengupas Film Seri Esnino 6*, Jakarta : New Aqua Press.

Ivan Ibnu Salam, *Hubungan Antara Terpaan Drama Korea di Televisi dengan Gaya Hidup Penonton*. Ejournal Mahasiswa Universitas Padjajaran Vol.1:No 1 2012: Http//journal.unpad.ac.id.

Jarullah, Bin, Abdul, 2008, *Ukhuwah Islamiyah*, Yogyakarta : PT Pustaka Insani Madani.

J. Bryant & D. Zillman (eds), 1992, *Media Effects : Advances In Theory and Research*, New Jersey : LEA Publisher.

Kuntowijoyo dalam Drs.H. Nasruddin Harahap (ed), 1992, *Dakwah Pembangunan*, Yogyakarta: DPP Golkar Tk.I DIY.

Liliyani, Herlyna Putri, 2012 *Ukhuwah Islamiah dalam film "Dalam Mihrab Cinta"*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

M Arifin, 1993 , *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta : Bumi Aksara.

M. Mudaris, 1990, *Media Komunikasi Film TV*, Semarang : Karya Aksara.

Muhyidin, Asep, Dkk, 2002, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Muh. Lahib, 2002, *Potret Sinetron Indonesia Antara Realitas Virtual Dan Realitas Sosial*, Jakarta: Mandar Utama Tiga Books Division.

Nurudin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pers.

Razak, Nasrudin, 1986, *Dienul Islam*, Bandung : Al-ma'arif.

Saifuddin Azwar, 2011, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

....., 2012, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salim, Yeni, 1995, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Sanusi, Shalahudin, 1964, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, Semarang : Ramadhani.

Shihab, Quraish, 2007, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan.

Singarimbun, Masri dan Effendi sofyan, 1989, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta : LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial).

Stanley J Baran, 2003, *Introduction To Mass Communication And Media: Media Literacy And Culture: Third Edition*, America: MC Grawhill.

Suharsimi Arikunto, 2011, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

....., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2013, *Cara Mudah Menyusun skripsi*, Tesis dan Desertasi, Bandung: Alfabeta.

....., 2011, *Statiska untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sukidjo Notoatmodjo, 2010, *Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.

Surakhmat, Winarno, 1985, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito.

Tasmara, Toto, 1987, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta : Gaya Media Pratama.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem pendidikan Nasional* Pasal 14 Ayat 1.

W.J.S Poerwodarminto, 1984, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.Depdikbud, Balai Pustaka.

Wahyudi, 1994, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Zaidan, A. Karim, 1979, *Asas al-Dakwah*, diterj. M. Asywadie Syukur dengan judul *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* , Jakarta: Media Dakwah.

http://uda-faisal.blogspot.com/2013/05/memahami-konsep-kesederhanaan.html. Diakses pada 24/05/14, jam 16.53.

http://www.alislam-safa.com/konsep-dasar-kedermawanan-dalam-islam/#more-17. Diakses pada 23/05/14, jam 23.53.

http://majalahsakinah.com/2014/05/mengasah-kedermawanan/. Diakses pada 24/05/14, jam 00.02.

Pengertian-definisi-adalah.blogspot.com/2013/08/pengertian-pengetahuan-menurut-rapa-ahli.html. Diakses tanggal 08/01/2014 jam 12.24.

PENGANTAR KUESIONER

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Sdr.

Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indah Sarohmaningsih

NIM : 09210029

Institusi : Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

bermaksud melaksanakan penelitian tentang ”**Hubungan Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series dengan Perilaku Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Kompleks Polri Gowok**”.

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk berkenan menjawab dengan jujur lembar pertanyaan yang telah tersedia. Saya akan menjamin kerahasian atas jawaban yang akan ibu berikan.

Apabila Bapak/Ibu/Sdr bersedia untuk berpartisipasi, saya mohon untuk menandatangani lembar pernyataan menjadi responden. Demikian permohonan saya atas perhatian dan kesediaan kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, November 2014

Peneliti

Indah Sarohmaningsih

INFORMED CONCENT

Dengan ini saya :

Nama : .....

Umur : .....

Alamat : .....

.....

Menyatakan bersedia dengan sukarela menjadi responden terhadap penelitian yang dilakukan oleh Indah Sarohmaningsih, yang berjudul " **Hubungan Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series dengan Perilaku Ukhuwah Islamiyah Pada Masyarakat Kompleks Polri Gowok".** Saya berharap hasil yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, November 2014

Responden

(……)

KUESIONER

HUBUNGAN TAYANGAN SINETRON TUKANG BUBUR NAIK HAJI THE SERIES DENGAN PERILAKU UKHUWAH ISLAMIYAH PADA MASYARAKAT KOMPLEKS POLRI GOWOK

Petunjuk:

1. Isilah identitas Anda secara lengkap dan benar.
2. Berilah tanda check (√) pada kotak yang tersedia sesuai dengan identitas ibu

A. Identitas

Nama : ……..

JenisKelamin : ☐ Laki-laki
☐ Perempuan

Umur : …….. tahun

Pendidikan : ☐ SD
☐ SMP
☐ SMA
☐ D3
☐ Sarjana

Pekerjaan : ☐ PNS/TNI/POLRI
☐ Swasta
☐ Wiraswasta
☐ Petani
☐ Buruh
☐ Ibu Rumah Tangga
☐ Pelajar/Mahasiswa

B. Intensitas Menonton Sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series

1. Apakah pernah menonton sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” The Series?

   ☐ Pernah

   ☐ Tidak pernah

Jika Anda menjawab ”Pernah”

2. Apakah Anda mengikuti tayangan sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” The Series?

   ☐ Ya

   ☐ Tidak

Jika Anda menjawab ”Ya”

3. Frekuensi menonton tayangan sinetron dalam satu minggu

   ☐ 1 kali ☐ 3 kali ☐ 5 kali ☐ 7 kali

   ☐ 2 kali ☐ 4 kali ☐ 6 kali

4. Durasi atau lama waktu yang dibutuhkan menonton tayangan pada tiap episode

   ☐ <30 menit ☐ 1 jam ☐ 2 jam

   ☐ 30 menit ☐ 1 1/2 jam ☐ > 2 jam

C. Isi Pesan sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series

(Alur Cerita, Diksi, Karakter)

1. Sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series mempunyai runtutan alur cerita mudah dipahami.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Kurang setuju
   d. Tidak setuju
   e. Sangat tidak setuju
2. Penonton dapat memahami secara jelas sketsa waktu dari mana cerita ini dimulai setiap episode Tukang Bubur Naik Haji the series.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Kurang setuju
   d. Tidak setuju
   e. Sangat tidak setuju
3. Penonton sulit memahami secara jelas sketsa tempat peristiwa terjadi pada setiap episode Tukang Bubur Naik Haji the series.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Kurang setuju
   d. Tidak setuju
   e. Sangat tidak setuju
4. Penonton sulit memahami secara jelas sketsa situasi peristiwa terjadi pada setiap episode sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Kurang setuju
   d. Tidak setuju
   e. Sangat tidak setuju
5. Konflik yang dimunculkan pada sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series merupakan kekuatan penggerak cerita ditampilkan kurang menarik.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Kurang setuju
   d. Tidak setuju
   e. Sangat tidak setuju

6. Klimaks cerita dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series dibangun melewati krisis demi krisis ditampilkan menarik.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Kurang setuju
   d. Tidak setuju
   e. Sangat tidak setuju
7. Krisis dalam setiap alur cerita dalam adegan sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series ditampilkan secara menarik.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Kurang setuju
   d. Tidak setuju
   e. Sangat tidak setuju
8. Konflik pada setiap episode sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series ditampilkan bergerak dalam suatu klimaks.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Kurang setuju
   d. Tidak setuju
   e. Sangat tidak setuju
9. Setiap klimaks dari cerita yang ditampilkan tidak muncul peristiwa yang dapat memecahkan persoalan yang dihadapi.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Kurang setuju
   d. Tidak setuju
   e. Sangat tidak setuju
10. Klimaks terbesar di bagian akhir cerita selanjutnya diikuti adegan penyelesaian.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Kurang setuju
   d. Tidak setuju
   e. Sangat tidak setuju
11. Konflik dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series tidak selalu berupa pertengkaran, kericuhan, atau permusuhan di antara para tokoh.
   a. Sangat setuju
   b. Setuju
   c. Kurang setuju
   d. Tidak setuju
   e. Sangat tidak setuju

12. Konflik dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series juga ditampilkan melalui ketegangan batin antartokoh, perbedaan pandangan, dan sikap antartokoh.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang setuju
    d. Tidak setuju
    e. Sangat tidak setuju
13. Konflik yang terjadi dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series kurang menarik untuk terus diikuti hingga tayangan selesai.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang setuju
    d. Tidak setuju
    e. Sangat tidak setuju
14. Konflik yang terjadi dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series tidak pernah disebabkan hubungan antara seorang tokoh dengan lingkunganya.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang setuju
    d. Tidak setuju
    e. Sangat tidak setuju
15. Dialog para tokoh dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series mudah dipahami.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang setuju
    d. Tidak setuju
    e. Sangat tidak setuju
16. Bahasa yang digunakan para tokoh dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series mudah dipahami.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang setuju
    d. Tidak setuju
    e. Sangat tidak setuju
17. Dialek yang digunakan para tokoh dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series sulit dipahami.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang setuju
    d. Tidak setuju
    e. Sangat tidak setuju

18. Dialek yang digunakan para tokoh dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series kurang menarik.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang setuju
    d. Tidak setuju
    e. Sangat tidak setuju
19. Dialog antar tokoh dalam sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series kurang jelas sehingga tidak dapat menyampaikan pesan yang dimaksudkan dalam cerita.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang setuju
    d. Tidak setuju
    e. Sangat tidak setuju
20. Gerakan tubuh tokoh sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series series mudah dipahami sehingga dapat menyampaikan pesan yang dimaksudkan dalam cerita.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang setuju
    d. Tidak setuju
    e. Sangat tidak setuju
21. Pakaian tokoh sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series series dapat menyampaikan pesan yang dimaksudkan dalam cerita.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang setuju
    d. Tidak setuju
    e. Sangat tidak setuju
22. Dialog-dialog yang dilakukan mendukung masing-masing karakter tokoh sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang setuju
    d. Tidak setuju
    e. Sangat tidak setuju
23. Gerakan tubuh yang dilakukan mendukung masing-masing karakter tokoh sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang setuju
    d. Tidak setuju
    e. Sangat tidak setuju

24. Pakaian yang dikenakan kurang mendukung karakter tokoh sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang setuju
    d. Tidak setuju
    e. Sangat tidak setuju
25. Dialek yang dilakukan belum mendukung karakter tokoh sinetron Tukang Bubur Naik Haji the series.
    a. Sangat setuju
    b. Setuju
    c. Kurang setuju
    d. Tidak setuju
    e. Sangat tidak setuju

D. Ukhuwah Islamiyah

1. Saya merasa menyanyangi sesama muslim walaupun baru pertama kali betemu.
   a. Ya b. Tidak
2. Saya berusaha mencegah jika ada teman yang membicarakan kehormatan teman muslim lain yang kurang disenangi lingkungan.
   a. Ya b. Tidak
3. Jika terjadi perselisihan di antara tetangga sesama muslim saya berusaha untuk mendamaikan.
   a. Ya b. Tidak
4. Saya harus mencintai teman-teman satu majelis pengajian.
   a. Ya b. Tidak
5. Saya sering merasa rindu bertemu teman-teman satu majelis pengajian.
   a. Ya b. Tidak
6. Saya tidak membeda-bedakan teman karena semua hamba Allah.
   a. Ya b. Tidak
7. Saya menjaga hubungan baik dengan semua tetangga muslim karena merasa satu akidah.
   a. Ya b. Tidak
8. Saya merasa tidak berbeda dengan teman-teman di lingkungan tempat tinggal.
   a. Ya b. Tidak
9. Saya merasa tetangga sebelah rumah seperti saudara sendiri.
   a. Ya b. Tidak
10. Saya merasa menyanyangi teman-teman satu majelis pengajian seperti saudara sendiri.
    a. Ya b. Tidak
11. Saya bergaul dengan semua tetangga di lingkungan tempat tinggal.
    a. Ya b. Tidak

12. Saya bersilaturahim dengan mendatangi rumah tetangga sekitar rumah.
    a. Ya b. Tidak
13. Saya bersilaturhami dengan mendatangi rumah teman satu majelis pengajian.
    a. Ya b. Tidak
14. Saya menjalin hubungan baik dengan kakak atau adik kandung.
    a. Ya b. Tidak
15. Saya mengenal sebagian besar tetangga di lingkungan tempat tinggal.
    a. Ya b. Tidak
16. Saya merasa dekat dengan tetangga di sekitar rumah.
    a. Ya b. Tidak
17. Saya memperkenalkan diri kepada tetangga baru.
    a. Ya b. Tidak
18. Saya memperkenalkan diri jika bertemu dengan keluarga tetangga.
    a. Ya b. Tidak
19. Saya menyanyangi teman-teman sebagai bentuk ketaatan kepada Allah.
    a. Ya b. Tidak
20. Saya merasa bisa berteman dengan siapa saja.
    a. Ya b. Tidak
21. Saya merasa tertarik untuk mengenal semua tetangga.
    a. Ya b. Tidak
22. Saya berusaha saling memahami kondisi teman di lingkungan tempat tinggal.
    a. Ya b. Tidak
23. Saya menolong siapupun yang meminta pertolongan/bantuan.
    a. Ya b. Tidak
24. Saya merasa memahami kesulitan yang dialami teman.
    a. Ya b. Tidak
25. Saya merasakan beban yang dialami teman-teman.
    a. Ya b. Tidak

26. Saya memberikan bantuan keuangan kepada teman yang tidak bisa membayar iuran.
    a. Ya b. Tidak
27. Saya memberikan makanan kepada teman yang belum makan.
    a. Ya b. Tidak
28. Saya memberikan makanan kepada tetangga miskin.
    a. Ya b. Tidak
29. Saya merasa kasihan kepada musyafir yang kekurangan bekal dalam perjalanan.
    a. Ya b. Tidak
30. Saya segera memberikan bantuan kepada teman yang sedang sakit.
    a. Ya b. Tidak
31. Saya merasa harus membantu kesulitan teman walaupun ia tidak meminta pertolongan.
    a. Ya b. Tidak
32. Saya memberikan obat kepada teman yang sedang sakit.
    a. Ya b. Tidak
33. Saya memikirkan bagaimana menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi teman.
    a. Ya b. Tidak
34. Saya merasa tentram bisa memberikan makanan kepada tetangga yang membutuhkan.
    a. Ya b. Tidak
35. Saya mendo'akan agar masalah yang dihadapi teman segera teratasi.
    a. Ya b. Tidak
36. Saya memberikan nasehat kepada tetangga yang sedang bermasalah walaupun usianya lebih tua.
    a. Ya b. Tidak

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel : Atensi Pemirsa terhadap Sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series

a. Uji Validitas

Tahap I

		Totalskor
a1	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a2	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a3	Pearson Correlation	.700**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a4	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a5	Pearson Correlation	**.149**
	Sig. (1-tailed)	.216
	N	30
a6	Pearson Correlation	**.159**
	Sig. (1-tailed)	.200
	N	30
a7	Pearson Correlation	.768**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a8	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a9	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a10	Pearson Correlation	.656**
	Sig. (1-tailed)	.000

	N	30

		Totalskor
a11	Pearson Correlation	.519**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	30
a12	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a13	Pearson Correlation	**-.091**
	Sig. (1-tailed)	.317
	N	30
a14	Pearson Correlation	.413*
	Sig. (1-tailed)	.012
	N	30
a15	Pearson Correlation	.605**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a16	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a17	Pearson Correlation	.405*
	Sig. (1-tailed)	.013
	N	30
a18	Pearson Correlation	**.172**
	Sig. (1-tailed)	.182
	N	30
a19	Pearson Correlation	**.185**
	Sig. (1-tailed)	.164
	N	30
a20	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30

		Totalskor
a21	Pearson Correlation	.728**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a22	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a23	Pearson Correlation	.721**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a24	Pearson Correlation	.736**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a25	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a26	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a27	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a28	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a29	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	30
a30	Pearson Correlation	.561**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30

Ringkasan Uji Validitas Variabel Atensi Pemirsa terhadap sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series (Tahap I)

Butir pernyataan	r hitung	Keterangan
a1	.631**	Valid
a2	.528**	Valid
a3	.700**	Valid
a4	.566**	Valid
a5	**.149**	Tidak Valid
a6	**.159**	Tidak Valid
a7	.768**	Valid
a8	.599**	Valid
a9	.530**	Valid
a10	.656**	Valid
a11	.519**	Valid
a12	.592**	Valid
a13	**-.091**	Tidak Valid
a14	.413*	Valid
a15	.605**	Valid
a16	.547**	Valid
a17	.405*	Valid
a18	**.172**	Tidak Valid
a19	**.185**	Tidak Valid
a20	.697**	Valid
a21	.728**	Valid
a22	.584**	Valid
a23	.721**	Valid
a24	.736**	Valid
a25	.659**	Valid
a26	.632**	Valid
a27	.602**	Valid
a28	.601**	Valid
a29	.479**	Valid
a30	.561**	Valid

Keterangan:
r tabel (30,5%) = 0,361

Tahap II

		Total skor
a1	Pearson Correlation	.655**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a2	Pearson Correlation	.547**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a3	Pearson Correlation	.686**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a4	Pearson Correlation	.555**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a7	Pearson Correlation	.756**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a8	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a9	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a10	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30

		Total skor
a11	Pearson Correlation	.501**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	30
a12	Pearson Correlation	.622**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a14	Pearson Correlation	.409*
	Sig. (1-tailed)	.012
	N	30
a15	Pearson Correlation	.590**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a16	Pearson Correlation	.526**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a17	Pearson Correlation	.415*
	Sig. (1-tailed)	.011
	N	30
a20	Pearson Correlation	.714**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30

		Total skor
a21	Pearson Correlation	.753**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a22	Pearson Correlation	.581**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a23	Pearson Correlation	.733**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a24	Pearson Correlation	.748**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a25	Pearson Correlation	.695**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a26	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a27	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a28	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a29	Pearson Correlation	.451**
	Sig. (1-tailed)	.006
	N	30
a30	Pearson Correlation	.534**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30

Ringkasan Uji Validitas Variabel Atensi Pemirsa terhadap sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series (Tahap II)

Butir pernyataan	r hitung	Keterangan
a1	.655**	Valid
a2	.547**	Valid
a3	.686**	Valid
a4	.555**	Valid
a7	.756**	Valid
a8	.600**	Valid
a9	.535**	Valid
a10	.672**	Valid
a11	.501**	Valid
a12	.622**	Valid
a14	.409*	Valid
a15	.590**	Valid
a16	.526**	Valid
a17	.415*	Valid
a20	.714**	Valid
a21	.753**	Valid
a22	.581**	Valid
a23	.733**	Valid
a24	.748**	Valid
a25	.695**	Valid
a26	.642**	Valid
a27	.612**	Valid
a28	.607**	Valid
a29	.451**	Valid
a30	.534**	Valid

Keterangan:
r tabel (30,5%) = 0,361

b. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
a1	4.00	.830	30
a2	3.83	.874	30
a3	2.73	1.172	30
a4	2.90	1.062	30
a7	2.87	1.137	30
a8	4.10	1.094	30
a9	3.87	1.332	30
a10	3.63	1.351	30
a11	3.00	1.259	30
a12	3.80	1.270	30
a14	3.47	1.167	30
a15	3.97	.928	30
a16	2.50	1.306	30
a17	2.60	1.070	30
a20	3.53	1.196	30
a21	3.87	1.042	30
a22	3.17	1.147	30
a23	3.00	1.083	30
a24	3.00	1.313	30

a25	3.87	1.042	30
a26	3.70	1.208	30
a27	3.83	.913	30
a28	3.70	.952	30
a29	2.97	1.159	30
a30	3.00	1.174	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	80.90	271.059	.625	.923
a2	81.07	273.375	.509	.924
a3	82.17	262.902	.646	.922
a4	82.00	269.931	.510	.924
a7	82.03	260.930	.725	.920
a8	80.80	267.752	.556	.923
a9	81.03	266.378	.476	.925
a10	81.27	259.789	.625	.922
a11	81.90	268.990	.442	.925
a12	81.10	263.610	.573	.923
a14	81.43	273.978	.350	.927
a15	80.93	271.099	.553	.923
a16	82.40	267.214	.467	.925
a17	82.30	274.907	.361	.926
a20	81.37	261.275	.676	.921
a21	81.03	263.275	.725	.921
a22	81.73	267.513	.534	.924
a23	81.90	263.059	.701	.921
a24	81.90	257.197	.711	.920
a25	81.03	265.344	.661	.922
a26	81.20	263.959	.597	.923
a27	81.07	270.685	.577	.923
a28	81.20	270.097	.570	.923
a29	81.93	272.409	.395	.926
a30	81.90	268.921	.482	.924

2. Variabel *Ukhuwah Islamiyah*
   a. Uji Validitas
      Tahap I

		Totalskor
a1	Pearson Correlation	.[a]
	Sig. (1-tailed)	.
	N	30
a2	Pearson Correlation	.662**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a3	Pearson Correlation	.684**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a4	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a5	Pearson Correlation	.524**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a6	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a7	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a8	Pearson Correlation	**.343***
	Sig. (1-tailed)	.034
	N	29
a9	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	29
a10	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (1-tailed)	.003
	N	30

		Totalskor
a11	Pearson Correlation	.639**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a12	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a13	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (1-tailed)	.010
	N	30
a14	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a15	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a16	Pearson Correlation	.449**
	Sig. (1-tailed)	.006
	N	30
a17	Pearson Correlation	**.307***
	Sig. (1-tailed)	.049
	N	30
a18	Pearson Correlation	**.307**
	Sig. (1-tailed)	.053
	N	29
a19	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a20	Pearson Correlation	.725**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30

		Totalskor
a21	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (1-tailed)	.003
	N	30
a22	Pearson Correlation	.581**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a23	Pearson Correlation	.429**
	Sig. (1-tailed)	.009
	N	30
a24	Pearson Correlation	.542**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a25	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a26	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a27	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a28	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a29	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	30
a30	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30

		Totalskor
a31	Pearson Correlation	.740**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a32	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	29
a33	Pearson Correlation	.413*
	Sig. (1-tailed)	.012
	N	30
a34	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	30
a35	Pearson Correlation	.393*
	Sig. (1-tailed)	.016
	N	30
a36	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a37	Pearson Correlation	.472**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	30
a38	Pearson Correlation	.477**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	30
a39	Pearson Correlation	.449**
	Sig. (1-tailed)	.006
	N	30
a40	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30

Ringkasan Uji Validitas Variabel Atensi Pemirsa terhadap sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series (Tahap I)

Butir pernyataan	r hitung	Keterangan
a1	**.**[a]	Tidak Valid
a2	.662**	Valid
a3	.684**	Valid
a4	.673**	Valid
a6	.673**	Valid
a7	.568**	Valid
a8	**.343***	Tidak Valid
a9	.568**	Valid
a10	.487**	Valid
a11	.639**	Valid
a12	.752**	Valid
a13	.423**	Valid
a14	.735**	Valid
a15	.566**	Valid
a16	.449**	Valid
a17	**.307***	Tidak Valid
a18	**.307**	Tidak Valid
a19	.575**	Valid
a20	.725**	Valid
a21	.489**	Valid
a22	.581**	Valid
a23	.429**	Valid
a24	.542**	Valid
a25	.610**	Valid
a26	.568**	Valid
a27	.621**	Valid
a28	.631**	Valid
a29	.514**	Valid
a30	.626**	Valid
a31	.740**	Valid
a32	.690**	Valid
a33	.413*	Valid
a34	.516**	Valid

Butir pernyataan	r hitung	Keterangan
a35	.393*	Valid
a36	.573**	Valid
a37	.472**	Valid
a38	.477**	Valid
a39	.449**	Valid
a40	.631**	Valid

Keterangan:
r tabel (30,5%) = 0,361

Tahap II

		Total skor
a2	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a3	Pearson Correlation	.663**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a4	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a5	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a6	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a7	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a9	Pearson Correlation	.589**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	29
a10	Pearson Correlation	.471**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	30

		Total skor
a11	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a12	Pearson Correlation	.736**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a13	Pearson Correlation	.425**
	Sig. (1-tailed)	.010
	N	30
a14	Pearson Correlation	.738**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a15	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a16	Pearson Correlation	.426**
	Sig. (1-tailed)	.009
	N	30
a19	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a20	Pearson Correlation	.742**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30

		Total skor
a21	Pearson Correlation	.481**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	30
a22	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a23	Pearson Correlation	.393*
	Sig. (1-tailed)	.016
	N	30
a24	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a25	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a26	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a27	Pearson Correlation	.622**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a28	Pearson Correlation	.652**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a29	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	30
a30	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30

		Total skor
a31	Pearson Correlation	.748**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a32	Pearson Correlation	.693**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	29
a33	Pearson Correlation	.432**
	Sig. (1-tailed)	.009
	N	30
a34	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	30
a35	Pearson Correlation	.420*
	Sig. (1-tailed)	.010
	N	30
a36	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30
a37	Pearson Correlation	.476**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	30
a38	Pearson Correlation	.487**
	Sig. (1-tailed)	.003
	N	30
a39	Pearson Correlation	.473**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	30
a40	Pearson Correlation	.633**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	30

Butir pernyataan	r hitung	Keterangan
a2	.677**	Valid
a3	.663**	Valid
a4	.677**	Valid
a5	.535**	Valid
a6	.666**	Valid
a7	.588**	Valid
a9	.589**	Valid
a10	.471**	Valid
a11	.642**	Valid
a12	.736**	Valid
a13	.425**	Valid
a14	.738**	Valid
a15	.545**	Valid
a16	.426**	Valid
a19	.592**	Valid
a20	.742**	Valid
a21	.481**	Valid
a22	.569**	Valid
a23	.393*	Valid
a24	.528**	Valid
a25	.611**	Valid
a26	.588**	Valid
a27	.622**	Valid
a28	.652**	Valid
a29	.515**	Valid
a30	.627**	Valid
a31	.748**	Valid
a32	.693**	Valid
a33	.432**	Valid
a34	.548**	Valid
a35	.420*	Valid

Butir pernyataan	r hitung	Keterangan
a36	.599**	Valid
a37	.476**	Valid
a38	.487**	Valid
a39	.473**	Valid
a40	.633**	Valid

Keterangan:
r tabel (30,5%) = 0,361

b. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.896
		N of Items	18[a]
	Part 2	Value	.881
		N of Items	18[b]
	Total N of Items		36
Correlation Between Forms			.827
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		**.905**
	Unequal Length		.905
Guttman Split-Half Coefficient			.904

a. The items are: a2, a3, a4, a5, a6, a7, a9, a10, a11, a12, a13, a14, a15, a16, a19, a20, a21, a22.

b. The items are: a23, a24, a25, a26, a27, a28, a29, a30, a31, a32, a33, a34, a35, a36, a37, a38, a39, a40.

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
a2	.83	.379	30
a3	.87	.346	30
a4	.83	.379	30
a5	.87	.346	30
a6	.83	.379	30
a7	.97	.183	30
a9	.93	.254	30
a10	.87	.346	30
a11	.83	.379	30
a12	.83	.379	30
a13	.77	.430	30
a14	.70	.466	30
a15	.53	.507	30
a16	.93	.254	30
a19	.57	.504	30
a20	.80	.407	30
a21	.70	.466	30
a22	.77	.430	30
a23	.97	.183	30
a24	.77	.430	30
a25	.80	.407	30
a26	.97	.183	30
a27	.80	.407	30
a28	.77	.430	30
a29	.67	.479	30
a30	.57	.504	30
a31	.83	.379	30
a32	.73	.450	30
a33	.87	.346	30
a34	.93	.254	30
a35	.83	.379	30
a36	.87	.346	30
a37	.77	.430	30
a38	.90	.305	30
a39	.90	.305	30
a40	.80	.407	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a2	28.33	56.506	.649	.935
a3	28.30	56.907	.637	.936
a4	28.33	56.506	.649	.935
a5	28.30	57.597	.502	.937
a6	28.33	56.575	.637	.936
a7	28.20	58.717	.572	.937
a9	28.23	59.151	.291	.938
a10	28.30	57.941	.435	.937
a11	28.33	56.713	.612	.936
a12	28.33	56.161	.712	.935
a13	28.40	57.697	.378	.938
a14	28.47	55.223	.709	.935
a15	28.63	56.309	.497	.937
a16	28.23	58.737	.398	.938
a19	28.60	55.972	.547	.937
a20	28.37	55.826	.717	.935
a21	28.47	57.085	.433	.938
a22	28.40	56.731	.530	.937
a23	28.20	59.269	.373	.938
a24	28.40	57.007	.486	.937
a25	28.37	56.654	.577	.936
a26	28.20	58.717	.572	.937
a27	28.37	56.585	.588	.936
a28	28.40	56.179	.618	.936
a29	28.50	56.741	.468	.937
a30	28.60	55.697	.585	.936
a31	28.33	56.092	.725	.935
a32	28.43	56.047	.609	.936
a33	28.30	58.148	.395	.938
a34	28.23	58.254	.525	.937
a35	28.33	58.023	.378	.938
a36	28.30	57.252	.569	.936

a37	28.40	57.352	.432	.938
a38	28.27	58.133	.457	.937
a39	28.27	58.202	.441	.937
a40	28.37	56.516	.600	.936

Lampiran Hasil Penelitian

A. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	34	35.8	35.8	35.8
	Perempuan	61	64.2	64.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Usia (tahun)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Remaja (17-25)	57	60.0	60.0	60.0
	Dewasa (26-45)	21	22.1	22.1	82.1
	Lansia (46-65)	10	10.5	10.5	92.6
	Manula (>65)	7	7.4	7.4	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dasar (SD, SMP)	11	11.6	11.6	11.6
	Menegah (SMA/SMK)	56	58.9	58.9	70.5
	Tinggi (Diploma, Sarjana)	28	29.5	29.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

jenis Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Pelajar/Mahasiswa	42	44.2	44.2	44.2
	PNS	2	2.1	2.1	46.3
	Swasta	19	20.0	20.0	66.3
	Wiraswasta	6	6.3	6.3	72.6
	IRT	22	23.2	23.2	95.8
	Buruh	1	1.1	1.1	96.8
	Tidak bekerja	3	3.2	3.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak bekerja	67	70.5	70.5	70.5
	Bekerja	28	29.5	29.5	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Intensitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Light Viewers	74	77.9	77.9	77.9
	Moderate Viewers	17	17.9	17.9	95.8
	Heavy Viewers	4	4.2	4.2	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Atensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Rendah	10	10.5	10.5	10.5
	Sedang	72	75.8	75.8	86.3
	Tinggi	13	13.7	13.7	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Ukhuwah Islamiyah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lemah	7	7.4	7.4	7.4
	Cukup	15	15.8	15.8	23.2
	Kuat	73	76.8	76.8	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

Jenis kelamin * Intensitas Crosstabulation

			Intensitas			Total
			Light Viewers	Moderate Viewers	Heavy Viewers	
Jenis kelamin	Laki-laki	Count	29	5	0	34
		% of Total	30.5%	5.3%	.0%	35.8%
	Perempuan	Count	45	12	4	61
		% of Total	47.4%	12.6%	4.2%	64.2%
Total		Count	74	17	4	95
		% of Total	77.9%	17.9%	4.2%	100.0%

Usia (tahun) * Intensitas Crosstabulation

			Intensitas			Total
			Light Viewers	Moderate Viewers	Heavy Viewers	
Usia (tahun)	Remaja (17-25)	Count	53	2	2	57
		% of Total	55.8%	2.1%	2.1%	60.0%
	Dewasa (26-45)	Count	13	6	2	21
		% of Total	13.7%	6.3%	2.1%	22.1%
	Lansia (46-65)	Count	5	5	0	10
		% of Total	5.3%	5.3%	.0%	10.5%
	Manula (>65)	Count	3	4	0	7
		% of Total	3.2%	4.2%	.0%	7.4%
Total		Count	74	17	4	95
		% of Total	77.9%	17.9%	4.2%	100.0%

Pendidikan * Intensitas Crosstabulation

			Intensitas			Total
			Light Viewers	Moderate Viewers	Heavy Viewers	
Pendidikan	Dasar (SD, SMP)	Count	5	6	0	11
		% of Total	5.3%	6.3%	.0%	11.6%
	Menegah (SMA/SMK)	Count	47	6	3	56
		% of Total	49.5%	6.3%	3.2%	58.9%
	Tinggi (Diploma, Sarjana)	Count	22	5	1	28
		% of Total	23.2%	5.3%	1.1%	29.5%
Total		Count	74	17	4	95
		% of Total	77.9%	17.9%	4.2%	100.0%

Pekerjaan * Intensitas Crosstabulation

			Intensitas			Total
			Light Viewers	Moderate Viewers	Heavy Viewers	
Pekerjaan	Tidak bekerja	Count	54	11	2	67
		% of Total	56.8%	11.6%	2.1%	70.5%
	Bekerja	Count	20	6	2	28
		% of Total	21.1%	6.3%	2.1%	29.5%
Total		Count	74	17	4	95
		% of Total	77.9%	17.9%	4.2%	100.0%

Jenis Pekerjaan * Intensitas Crosstabulation

			Intensitas			Total
			Light Viewers	Moderate Viewers	Heavy Viewers	
jenis Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	Count	40	2	0	42
		% of Total	42.1%	2.1%	.0%	44.2%
	PNS	Count	1	1	0	2
		% of Total	1.1%	1.1%	.0%	2.1%
	Swasta	Count	14	3	2	19
		% of Total	14.7%	3.2%	2.1%	20.0%
	Wiraswasta	Count	4	2	0	6
		% of Total	4.2%	2.1%	.0%	6.3%
	IRT	Count	12	8	2	22
		% of Total	12.6%	8.4%	2.1%	23.2%
	Buruh	Count	1	0	0	1
		% of Total	1.1%	.0%	.0%	1.1%
	Tidak bekerja	Count	2	1	0	3
		% of Total	2.1%	1.1%	.0%	3.2%
Total		Count	74	17	4	95
		% of Total	77.9%	17.9%	4.2%	100.0%

Jenis kelamin * Atensi Crosstabulation

			Atensi			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Jenis kelamin	Laki-laki	Count	6	26	2	34
		% of Total	6.3%	27.4%	2.1%	35.8%
	Perempuan	Count	4	46	11	61
		% of Total	4.2%	48.4%	11.6%	64.2%
Total		Count	10	72	13	95
		% of Total	10.5%	75.8%	13.7%	100.0%

Usia (tahun) * Atensi Crosstabulation

			Atensi			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Usia (tahun)	Remaja (17-25)	Count	9	43	5	57
		% of Total	9.5%	45.3%	5.3%	60.0%
	Dewasa (26-45)	Count	1	15	5	21
		% of Total	1.1%	15.8%	5.3%	22.1%
	Lansia (46-65)	Count	0	7	3	10
		% of Total	.0%	7.4%	3.2%	10.5%
	Manula (>65)	Count	0	7	0	7
		% of Total	.0%	7.4%	.0%	7.4%
Total		Count	10	72	13	95
		% of Total	10.5%	75.8%	13.7%	100.0%

Pendidikan * Atensi Crosstabulation

			Atensi			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Pendidikan	Dasar (SD, SMP)	Count	2	7	2	11
		% of Total	2.1%	7.4%	2.1%	11.6%
	Menegah (SMA/SMK)	Count	5	46	5	56
		% of Total	5.3%	48.4%	5.3%	58.9%
	Tinggi (Diploma, Sarjana)	Count	3	19	6	28
		% of Total	3.2%	20.0%	6.3%	29.5%
Total		Count	10	72	13	95
		% of Total	10.5%	75.8%	13.7%	100.0%

Pekerjaan * Atensi Crosstabulation

			Atensi			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Pekerjaan	Tidak bekerja	Count	6	54	7	67
		% of Total	6.3%	56.8%	7.4%	70.5%
	Bekerja	Count	4	18	6	28
		% of Total	4.2%	18.9%	6.3%	29.5%
Total		Count	10	72	13	95
		% of Total	10.5%	75.8%	13.7%	100.0%

jenis Pekerjaan * Atensi Crosstabulation

			Atensi			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
jenis Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	Count	5	35	2	42
		% of Total	5.3%	36.8%	2.1%	44.2%
	PNS	Count	1	1	0	2
		% of Total	1.1%	1.1%	.0%	2.1%
	Swasta	Count	3	11	5	19
		% of Total	3.2%	11.6%	5.3%	20.0%
	Wiraswasta	Count	0	5	1	6
		% of Total	.0%	5.3%	1.1%	6.3%
	IRT	Count	1	16	5	22
		% of Total	1.1%	16.8%	5.3%	23.2%
	Buruh	Count	0	1	0	1
		% of Total	.0%	1.1%	.0%	1.1%
	Tidak bekerja	Count	0	3	0	3
		% of Total	.0%	3.2%	.0%	3.2%
Total		Count	10	72	13	95
		% of Total	10.5%	75.8%	13.7%	100.0%

Jenis kelamin * Ukhuwah Islamiyah Crosstabulation

			Ukhuwah Islamiyah			Total
			Lemah	Cukup	Kuat	
Jenis kelamin	Laki-laki	Count	2	6	26	34
		% of Total	2.1%	6.3%	27.4%	35.8%
	Perempuan	Count	5	9	47	61
		% of Total	5.3%	9.5%	49.5%	64.2%
Total		Count	7	15	73	95
		% of Total	7.4%	15.8%	76.8%	100.0%

Usia (tahun) * Ukhuwah Islamiyah Crosstabulation

			Ukhuwah Islamiyah			Total
			Lemah	Cukup	Kuat	
Usia (tahun)	Remaja (17-25)	Count	7	12	38	57
		% of Total	7.4%	12.6%	40.0%	60.0%
	Dewasa (26-45)	Count	0	3	18	21
		% of Total	.0%	3.2%	18.9%	22.1%
	Lansia (46-65)	Count	0	0	10	10
		% of Total	.0%	.0%	10.5%	10.5%
	Manula (>65)	Count	0	0	7	7
		% of Total	.0%	.0%	7.4%	7.4%
Total		Count	7	15	73	95
		% of Total	7.4%	15.8%	76.8%	100.0%

Pendidikan * Ukhuwah Islamiyah Crosstabulation

			Ukhuwah Islamiyah			Total
			Lemah	Cukup	Kuat	
Pendidikan	Dasar (SD, SMP)	Count	1	1	9	11
		% of Total	1.1%	1.1%	9.5%	11.6%
	Menegah (SMA/SMK)	Count	2	10	44	56
		% of Total	2.1%	10.5%	46.3%	58.9%
	Tinggi (Diploma, Sarjana)	Count	4	4	20	28
		% of Total	4.2%	4.2%	21.1%	29.5%
Total		Count	7	15	73	95
		% of Total	7.4%	15.8%	76.8%	100.0%

Pekerjaan * Ukhuwah Islamiyah Crosstabulation

			Ukhuwah Islamiyah			Total
			Lemah	Cukup	Kuat	
Pekerjaan	Tidak bekerja	Count	4	11	52	67
		% of Total	4.2%	11.6%	54.7%	70.5%
	Bekerja	Count	3	4	21	28
		% of Total	3.2%	4.2%	22.1%	29.5%
Total		Count	7	15	73	95
		% of Total	7.4%	15.8%	76.8%	100.0%

Jenis Pekerjaan * Ukhuwah Islamiyah Crosstabulation

			Ukhuwah Islamiyah			Total
			Lemah	Cukup	Kuat	
Jenis Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	Count	4	9	29	42
		% of Total	4.2%	9.5%	30.5%	44.2%
	PNS	Count	1	0	1	2
		% of Total	1.1%	.0%	1.1%	2.1%
	Swasta	Count	2	4	13	19
		% of Total	2.1%	4.2%	13.7%	20.0%
	Wiraswasta	Count	0	0	6	6
		% of Total	.0%	.0%	6.3%	6.3%
	IRT	Count	0	2	20	22
		% of Total	.0%	2.1%	21.1%	23.2%
	Buruh	Count	0	0	1	1
		% of Total	.0%	.0%	1.1%	1.1%
	Tidak bekerja	Count	0	0	3	3
		% of Total	.0%	.0%	3.2%	3.2%
Total		Count	7	15	73	95
		% of Total	7.4%	15.8%	76.8%	100.0%

Intensitas * Ukhuwah Islamiyah Crosstabulation

			Ukhuwah Islamiyah			Total
			Lemah	Cukup	Kuat	
Intensitas	Light Viewers	Count	7	11	56	74
		% of Total	7.4%	11.6%	58.9%	77.9%
	Moderate Viewers	Count	0	3	14	17
		% of Total	.0%	3.2%	14.7%	17.9%
	Heavy Viewers	Count	0	1	3	4
		% of Total	.0%	1.1%	3.2%	4.2%
Total		Count	7	15	73	95
		% of Total	7.4%	15.8%	76.8%	100.0%

Atensi * Ukhuwah Islamiyah Crosstabulation

			Ukhuwah Islamiyah			Total
			Lemah	Cukup	Kuat	
Atensi	Rendah	Count	3	4	3	10
		% of Total	3.2%	4.2%	3.2%	10.5%
	Sedang	Count	4	9	59	72
		% of Total	4.2%	9.5%	62.1%	75.8%
	Tinggi	Count	0	2	11	13
		% of Total	.0%	2.1%	11.6%	13.7%
Total		Count	7	15	73	95
		% of Total	7.4%	15.8%	76.8%	100.0%

Korelasi Intensitas dan Atensi dengan Ukhuwah Islamiyah

Correlations

		Intensitas_menonton	Atensi_menonton	Ukhuwah_islamiyah
Intensitas_menonton	Pearson Correlation	1	.558**	.242**
	Sig. (1-tailed)		.000	.009
	N	95	95	95
Atensi_menonton	Pearson Correlation	.558**	1	.347**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000
	N	95	95	95
Ukhuwah_islamiyah	Pearson Correlation	.242**	.347**	1
	Sig. (1-tailed)	.009	.000	
	N	95	95	95

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Intensitas_menonton	Atensi_menonton	Ukhuwah_islamiyah
N		95	95	95
Normal Parameters[a]	Mean	19.84	68.2021	85.9835
	Std. Deviation	20.539	9.67697	18.69076
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.079	.227
	Positive	.196	.078	.227
	Negative	-.175	-.079	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		1.906	.771	2.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.001**	.592	**.000**

a. Test distribution is Normal.

Data berdsidtribusi normal jika *p-value* >0,05. Karena data variabel intensitas dan *ukhuwah islamiyah* mempunyai *p-value* <0,05 maka data variabel intensitas dan *ukhuwah islamiyah* tidak berasal dari sampel berdidtribusi normal.

Pengaruh Tayangan Sinetron Tukang Bubur Naik Haji The Series terhadap *Ukhuwah Islamiyah*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368[a]	.135	.116	.29195

a. Predictors: (Constant), Ln_Atensi, Ln_Intensitas

b. Dependent Variable: Ln_Ukhuwah

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.186	2	.593	6.959	.002[a]
	Residual	7.586	89	.085		
	Total	8.772	91			

a. Predictors: (Constant), Ln_Atensi, Ln_Intensitas

b. Dependent Variable: Ln_Ukhuwah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.781	1.117		1.594	.114
	Ln_Intensitas	.056	.037	.172	1.496	.138
	Ln_Atensi	.592	.276	.248	2.148	.034

a. Dependent Variable: Ln_Ukhuwah

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.2010	4.7472	4.4254	.11418	92
Residual	-1.56978	.39302	.00000	.28872	92
Std. Predicted Value	-1.965	2.819	.000	1.000	92
Std. Residual	-5.377	1.346	.000	.989	92

a. Dependent Variable: Ln_Ukhuwah

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Kartu Tanda Mahasiswa
INDAH SAROHMANINGSIH
09210029
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Rektor,
Prof. Dr. H. Musa Asy'arie
NIP. 19511231 198003 1 018
Masa berlaku:
2009 s.d 2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id

NIM : 09210029 TA : 2014/2015 PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NAMA : INDAH SAROHMANINGSIH SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : DRS.H. M.KHOLILI, M.SI

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	SKRIPSI/TUGAS AKHIR	6	B	MIN 07:00-12:00 R: FD-301	0	DRS.H. M.KHOLILI, M.SI	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/16

Yogyakarta, 28/01/2015

Mahasiswa

INDAH SAROHMANINGSIH
NIM: 09210029

Dosen Penasihat Akademik

DRS.H. M.KHOLILI, M.SI
NIP: 19590408 198503 1 005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama : INDAH SAROHMANINGSIH
Tempat, Tanggal Lahir : KULON PROGO, 16 MARET 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 09210029

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2009

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	PTI-102-1-2	Akhlak/Tasawuf	2	B+	6,50
2	PTI-201-1-2	Bahasa Arab I	2	C+	4,50
3	PTI-203-1-2	Bahasa Indonesia	2	A-	7,50
4	PTI-202-1-2	Bahasa Inggris I	2	B/C	5,00
5	PTI-210-1-2	Fiqh dan Ushul Fiqh	2	B-	5,50
6	KPI-218-1-2	Ilmu Dakwah	2	A	8,00
7	PTI-101-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A/B	7,00
8	USK-204-1-2	Pengantar Studi Islam	2	A-	7,50
9	PTI-103-1-2	Tauhid	2	C+	4,50
10	PTI-209-1-2	Al-Hadits	2	A/B	7,00
11	PTI-208-1-2	Al-Qur'an	2	B-	5,50
12	KPI-230-2-4	Bahasa Arab II, III	4	B/C	10,00
13	KPI-229-2-4	Bahasa Inggris II, III	4	B/C	10,00
14	USK-212-1-2	Filsafat Ilmu	2	A	8,00
15	KPI-212-1-2	Filsafat Umum	2	A-	7,50
16	KPI-447-1-3	Ilmu Komunikasi	3	B+	9,75
17	KPI-514-2-2	Sejarah Agama-agama	2	B/C	5,00
18	KPI-116-1-2	Sejarah Dakwah	2	B/C	5,00
19	PTI-211-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A/B	7,00
20	KPI-231-2-4	Bahasa Arab IV, V	4	C+	9,00
21	KPI-448-2-3	Fiqih	3	A-	11,25
22	KPI-234-2-3	Hadits I	3	A/B	10,50
23	KPI-450-1-2	Public Relation	2	B+	6,50
24	KPI-321-1-2A	Retorika Dakwah	2	B	6,00
25	KPI-123-1-2	Sistem Sosial Indonesia	2	A	8,00
26	KPI-233-2-3	Tafsir I	3	B	9,00
27	KPI-456-1-2	Teori Komunikasi	2	B+	6,50
28	KPI-217-1-2	Filsafat Dakwah	2	A/B	7,00
29	KPI-341-1-3	Fotografi	3	A	12,00
30	KPI-236-2-3	Hadits II	3	B	9,00
31	UKS-515-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	A-	7,50
32	KPI-124-1-2	Pengantar Ilmu Politik	2	A-	7,50
33	KPI-320-1-2	Pengantar Metodologi Penelitian	2	B+	6,50
34	KPI-219-1-3	Psikologi Dakwah	3	A-	11,25
35	KPI-340-1-3	Reporting	3	B	9,00
36	KPI-235-2-3	Tafsir II	3	B+	9,75
37	KPI-451-1-2	Cybermedia	2	A	8,00
38	KPI-345-1-4	Jurnalistik	4	A	16,00
39	KPI-225-1-3	Periklanan	3	B-	8,25
40	KPI-346-1-2	Prinsip-prinsip Desain Pesan	2	B+	6,50
41	KPI-342-1-2	Produksi Acara Radio	3	A	12,00
42	KPI-122-1-2	Psikologi Komunikasi	2	B-	5,50
43	KPI-228-1-3	Statistik Sosial	3	A/B	10,50
44	KPI-449-1-2	Analisis Teks Media	2	A	8,00
45	KPI-451-1-4	Kewirausahaan	4	A	16,00
46	KPI-223-1-2	Media Grafis	2	A	8,00
47	KPI-320-1-3	Metodologi Penelitian Komunikasi	3	B-	8,25
48	KPI-343-1-3	Penulisan Naskah	3	A/B	10,50
49	KPI-344-1-4	Produksi Siaran Televisi	4	A/B	14,00
50	KPI-226-1-2	Manajemen Pers	2	B+	6,50
51	KPI-227-1-2	Manajemen Siaran	2	A	8,00
52	KPI-224-1-4	Praktikum Media/Retorika	4	A-	15,00
53	KPI-339-1-2	Sinematografi	2	A	8,00
54	KPI-357-4	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00
55	USK01004	Skripsi/Tugas Akhir	6	A/B	21,00

Indeks Prestasi Kumulatif:
IPK : (483,00 /144) = 3,35 (Tiga Koma Tiga Lima)

Predikat Kelulusan:
SANGAT MEMUASKAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)
2,76 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,00 - 2,75	MEMUASKAN
0,00 - 1,99	GAGAL

Yogyakarta, 5 Agustus 2015
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2012

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-27 tahun akademik 2012/2013, Menyatakan :

Nama : INDAH SAROHMANINGSIH
NIM : 09210029
Fakultas : DAKWAH
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2012/2013 di **Ratih-TV** dengan nilai **A-**
Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 25 April 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dra. Evi Septiani T.H., M.Si
NIP. 196409231992032001

Ketua Panitia pelaksana

Khadiq S.Ag. M.Hum.
NIP. 197001251999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	: Indah Sarohmaningsih
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Kulon Progo, 16 Maret 1990
Nomor Induk Mahasiswa	: 09210029
Fakultas	: Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi	: Girikarto 6
Kecamatan	: Panggang
Kabupaten/Kota	: Gunungkidul
Propinsi	: Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,13 (A) Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. : 19600716 199103 1 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/21.2.93/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : INDAH SAROHMANINGSIH
NIM : 09210029
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 18 Maret 2015
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/1645b/2009

DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	**Indah Sarohmaningsih**
NIM	:	**09210029**
Fakultas/Prodi	:	**Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010

Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

DEPARTEMEN AGAMA YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز اللغات والثقافات والأديان

شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/١٤٦٦.a /٢٠١٣

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأنّ :

الاسم : Indah Sarohmaningsih

تاريخ الميلاد : ١٦ مارس ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يونيو ٢٠١٣،
وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٥٢
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٣٤
فهم المقروء	٢٧
مجموع الدرجات	**٣٧٧**

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٣ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفي الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1466.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Indah Sarohmaningsih**
Date of Birth : **March 16, 1990**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 7, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	**44**
Structure & Written Expression	**39**
Reading Comprehension	**40**
Total Score	**410**

Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, June 13, 2013
Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS

PROGRAM STUDI : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Wates menerangkan bahwa:

nama	: INDAH SAROHMANINGSIH
tempat dan tanggal lahir	: Kulon Progo, 16 Maret 1990
nama orang tua	: Pardi
sekolah asal	: SMA Muhammadiyah Wates
nomor induk	: 4019
nomor peserta	: 3-09-04-04-006-002-7

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kulon Progo, 13 Juni 2009
Kepala Sekolah,

Drs. H. Fauzan
NIP. 19590909 198403 1 010

No. DN-04 Ma 0004339

Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Nomor : 0007/G/LL/2009, Tanggal 5 Januari 2009

DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Alam

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Nama : INDAH SAROHMANINGSIH
Tempat dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 16 Maret 1990
Sekolah Asal : SMA Muhammadiyah Wates
Nomor Induk : 4019
Nomor Peserta : 3-09-04-04-006-002-7

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
I	**UJIAN NASIONAL**		
	1. Bahasa Indonesia	8.80	-
	2. Bahasa Inggris	6.20	-
	3. Matematika	4.25	-
	4. Fisika	5.75	-
	5. Kimia	5.00	-
	6. Biologi	5.00	-
	Jumlah	35.00	-
II	**UJIAN SEKOLAH**		
	1. Pendidikan Agama	7.80	8.00
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8.00	-
	3. Bahasa Indonesia	-	8.00
	4. Bahasa Inggris	-	7.50
	5. Fisika	-	7.50
	6. Kimia	-	7.80
	7. Biologi	-	8.00
	8. Sejarah	8.00	-
	9. Seni Budaya	-	8.00
	10. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8.50	7.60
	11. Teknologi Informasi dan Komunikasi	7.97	8.00
	12. Keterampilan/Bahasa Asing Bahasa Arab	8.33	8.00
	Jumlah	48.60	78.40

Kulon Progo, 13 Juni 2009
Kepala Sekolah,

Drs. H. Fauzan
NIP. 19590909 198403 1 010

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Sarohmaningsih

NIM : 09210029

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya, apabila suatu saat nanti terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Mei 2015

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL 20

2CC45ADF218987784

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Indah Sarohmaningsih

NIM: 09210029

LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	: Indah Sarohmaningsih
NIM	: 09210029
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Penyiaran Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat tanggal lahir	: Kulonprogo, 16 Maret 1990

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Cukup

Dikeluarkan pada : 27 April 2015
Berlaku sampai dengan : 27 April 2016

Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP: 197001171999031001

Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	6.9
Tajwid	6.0
Kefasihan	6.5
Kelancaran	6.5
Imla'	5.5
Total	31.4
Rata-rata	6.28

Keterangan:
9,00 - 10 : Sempurna
8,00 - 8,99 : Sangat Baik
7,00 - 7,99 : Baik
6,00 - 6,99 : Cukup
5,00 - 5,99 : Kurang (tidak lulus)

operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/**REG**/V/**292**/**10**/2014

Membaca Surat	: **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**	Nomor	: **UIN.02/WD.I/PP.00.9/1786/2014**
Tanggal	: **16 OKTOBER 2014**	Perihal	: **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **INDAH SAROHMANINGSIH** NIP/NIM : **09210029**
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH TAYANGAN TUKANG BUBUR NAIK HAJI THE SERIES DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH (STUDI EXPERIMEN TERHADAP MASYARAKAT KOMPLEKS POLRI GOWOK)**
Lokasi :
Waktu : **20 OKTOBER 2014** s/d **20 JANUARI 2015**

Dengan Ketentuan
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **20 OKTOBER 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA

Henda Sustowati, SH
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan :
1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN**
3. **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
4. **YANG BERSANGKUTAN**